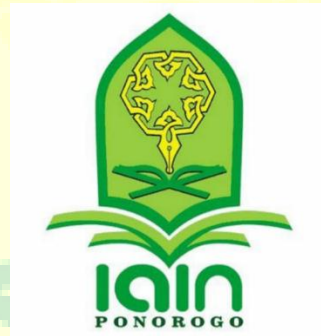


**PROGRAM ORGANISASI SANTRI WALI SONGO (OSWAS)
SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SANTRI
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

LULUS YULIA HIDAYAH

NIM: 201190398

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Yulia, Lulus. 2023. *Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan Soft Skill Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar).* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Istitut Agama Islam (IAIN) Negri Ponorogo. Pembimbing Safiruddin Al-Baqi, MA.

Kata Kunci : *Program Kegiatan, Organisasi, Pengembangan Soft Skill*

Sumber daya manusia saat ini dituntut untuk menjadi sumber daya yang berkualitas dalam berbagai aspek. Dunia kerja misalnya, sumber daya manusia yang dibutuhkan tidak hanya memiliki keunggulan dalam *hard skill* saja namun juga memiliki kemampuan dalam aspek *soft skill*. *Soft skill* ini meliputi, nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan juga sikap. Melalui program organisasi sekolah pengembangan *soft skill* siswa akan terbentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan dan juga pengalaman akan menunjang siswa untuk melakukan hal yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui Program Organisasi Santri sebagai wahana pengembangan *soft skill* santri, (2) untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Program organisasi santri sebagai wahana pengembangan *soft skill* santri, dan (3) untuk mengetahui dampak dari Program organisasi santri dalam perkembangan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Untuk mendapatkan data-data yang valid dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Subjek utama yang dijadikan sumber data adalah ustadzah pembimbing kegiatan dan juga anggota dari organisasi santri Wali Songo (OSWAS). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Program organisasi santri yang diberikan sebagai pengembangan *soft skill* santri yaitu, *muhadharah, al-uswah, ilqo', muhadatsah, festival language, scout day*, senam pagi dan juga perlombaan porseni. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan diluar jam pembelajaran formal, santri yang wajib mengikuti seluruh program kegiatan adalah seluruh santri kecuali santri dari kelas 2 MA. Dampak *soft skill* yang dihasilkan dari program-program Oswas meliputi: (1) Manajemen Waktu; (2) Karakter; (3) Berfikir kreatif; (4) Kemampuan memimpin; (5) Komunikasi; (6) Kerja tim; (7) Kemampuan presentasi; (8) Kejujuran; (9) Bertanggungjawab; (10) Kemampuan mengambil keputusan.

IAIN
P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lulus Yulia Hidayah
NIM : 201190398
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Safiruddin Al-Baqi, MA
NIP 199102032019031016

Ponorogo, 17 Februari 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khafisul Wathoni, M.Pd.I
NIP:197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Lulus Yulia Hidayah
NIM : 201190398
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 6 Maret 2023

Ponorogo, 6 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag.

Penguji II : Safiruddin Al Baqi, M.A.

(*Umi Rohmah*)
(*Sutoyo*)
(*Safiruddin Al Baqi*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulus Yulia Hidayah
NIM : 201190398
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PROGRAM ORGANISASI SANTRI WALI SONGO (OSWAS)
SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* SANTRI
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 7 Maret 2023

Penulis



Lulus Yulia Hidayah

201190398

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulus Yulia Hidayah

NIM : 201190398

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)
Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri Pondok
Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Lulus Yulia Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II Kajian Pustaka.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Organisasi.....	11
a. Pengertian Organisasi.....	11
b. Jenis- Jenis Organisasi	13
2. Organisasi Santri Wali Songo	16
3. Pengembangan <i>Soft Skill</i> Siswa	17
a. Pengertian Pengembangan <i>Soft Skill</i>	17

b. Manfaat Pengembangan <i>Soft Skill</i>	19
c. Jenis-Jenis <i>Soft Skill</i>	20
d. Ranah Pengembangan <i>Soft Skill</i>	21
4. Program Pengembangan <i>Soft Skill</i>	
Bagi Siswa Pondok Pesantren.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III Metode Penelitian.....	37
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	38
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	43
H. Tahap Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data.....	52
C. Pembahasan.....	75
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	90
A. Simpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	36
Gambar 3.1 Pendiri Pondok	47
Gambar 4.1 Pimpinan Pondok Sekarang	47
Gambar 5.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo	48
Gambar 6.1 Gambar Bagan Dampak Pengembangan <i>Soft Skill</i>	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan juga memberikan peran penting dalam kehidupan manusia. Semua yang berhubungan dengan kehidupan manusia pasti membutuhkan ilmu pendidikan di dalamnya, baik pendidikan akademis maupun juga non akademis. Sumber daya manusia saat ini dituntut untuk menjadi sumber daya yang berkualitas dalam berbagai aspek. Dunia kerja misalnya, sumber daya manusia yang dibutuhkan tidak hanya memiliki keunggulan dalam *hard skill* saja namun juga memiliki kemampuan dalam aspek *soft skill*.¹ *Soft skill* adalah sikap dasar perilaku yang meliputi keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan pribadinya sendiri. Atribut *soft skill* meliputi, nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan juga sikap. Atribut ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan juga bersikap.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan juga dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan tersebut manusia akan mengalami perkembangan, perubahan, peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, kepribadian dan juga *skill* yang dimiliki. Peserta didik yang

¹ Fani Setiani, “*Mengembangkan Soft skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran*” Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol. 1 No. 1, Agustus 2016, h. 160-166

² Yuyun Yunarti, “*Pengembangan Pendidikan Soft skill Dalam Pembelajaran Statistik*”, Trbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Vol. 1 No. 1, Juni 2016, h. 153

merupakan penerus bangsa harus terus menggali segala potensi yang telah dimiliki agar kelak tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga menguasai berbagai macam keterampilan. Setiap orang pasti memiliki perkembangan *soft skill* yang berbeda-beda sehingga tingkatan *soft skill* yang dimiliki juga berbeda-beda. Pengembangan *soft skill* yang baik sangat penting bagi siapapun. Realitanya pendidikan *soft skill* menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam sebuah pendidikan untuk mencapai pendidikan karakter yang diharapkan oleh pendidik dan juga peserta didik. Dunia pendidikan juga mengungkapkan bahwasannya kesuksesan dalam diri seseorang tidak hanya dalam kemampuan intelektual saja tetapi *soft skill* juga. Pengembangan *soft skill* peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas dengan kurikulum yang sudah terstruktur namun juga dapat diluar struktur kurikulum.³

Menurut Elfindri *soft skill* merupakan sebagian dari keterampilan dan juga kecakapan hidup baik untuk sendiri, kelompok, masyarakat ataupun kepada sang pencipta. *Soft skill* merupakan bekal yang akan dibawa nantinya dalam bermasyarakat. *Soft skill* tersebut adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan juga moral, sopan santun dan keterampilan spiritual.⁴

Atikah Ismah menuturkan seseorang yang hanya mementingkan *hard skill* saja dalam dirinya tanpa mengasah *soft skill* dalam menyeimbangkannya maka seseorang tersebut akan cenderung lemah dalam hal berkomunikasi, presentasi, kemampuan dalam menerima perbedaan, kemampuan dalam team

³ Putu Suardipa, dkk, "Urgensi *Soft skill* Dalam Perspektif Teori Behaviorisme" *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, Maret 2021. H.67-74

⁴ Suhardijono, *Soft skill Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Pt Nas Media Indonesia, 2022)h. 76

work, dan juga kemampuan dalam berbahasa asing.⁵ *Soft skill* juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Seseorang yang mempunyai *soft skill* kurang baik maka mereka cenderung lemah dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan, bekerja sama dalam tim dan juga mendorong relasi yang baik dengan rekan kerja.⁶

Ketidakseimbangan antara pendidikan di dalam kelas atau lebih bertumpu pada *hard skill* tentunya harus diimbangi juga dengan pengalaman *soft skill*. Implementasi *soft skill* itu dapat dilakukan dengan mengikuti program-program organisasi siswa yang memang dibuat untuk menjadi wadah dalam pengembangan *soft skill* siswa, seperti halnya disebuah pondok pesantren juga tidak kalah dalam mengembangkan *soft skill* santrinya melalui program-program dibawah naungan organisasi santri. Melalui program organisasi tersebut pengembangan *soft skill* siswa akan terbentuk dengan adanya kegiatan-kegiatan dan juga pengalaman akan menunjang siswa untuk melakukan hal yang positif.⁷

Organisasi merupakan bagian yang yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Organisasi tersebut mengajarkan kepada kita sebuah praktek sosial yang nyata seperti dalam bermasyarakat, bermusyawarah, berkomunikasi, berpendapat, kerja sama, saling menghargai serta bertanggungjawab dengan apa yang dilakukan.⁸ Organisasi dapat diartikan

⁵ Atikah Ismah, "Lulusan Vokasi Lemah Soft Skill" <https://mediaindonesia.com/humaniora/356675/lulusan-vokasi-lemah-soft-skill> (diakses pada 23 Desember 2021, pukul 14. 17)

⁶ Christin, "Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa Siswi Menengah Kejuruan" Vol. 4 No. 1, Januari 2021. 301.

⁷ *ibid*

⁸ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 127

sebagai suatu perkumpulan orang-orang yang nantinya masing-masing orang diberikan tugas dan juga peranan tertentu dan melaksanakan tugas tersebut bersama-sama secara terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama-sama.⁹ Program dalam sebuah organisasi adalah sebuah kumpulan-kumpulan kegiatan nyata secara sistematis dan juga terpadu yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. Program kerja dalam sebuah organisasi ini akan dijadikan sebagai sebuah pegangan dalam menjalankan rutinitas roda organisasi.¹⁰ Dengan organisasi yang baik dapat pula dihindari tindakan kepala sekolah yang menunjukkan kekuasaan yang berlebihan (otoriter). Suasana sekolah dapat lebih berjiwa demokratis karena adanya peran aktif dari semua pihak yang telah bertanggungjawab. Partisipasi aktif disini dapat dilakukan oleh murid melalui wadah OSIS (Organisasi Sekolah).¹¹ Seperti halnya OSWAS (Organisasi Pelajar Wali Songo) dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. OSWAS memiliki bagian-bagian struktur penanggung jawab dalam setiap bagian yang terdiri dari 4-5 santri dan juga 3-4 pembimbing dari ustadz atau ustadzah yang memang telah ahli dalam bidangnya. Pada setiap bagian tersebut telah dibuat program kerja yang akan dilaksanakan satu periode kedepannya. Terdapat beberapa program dari organisasi santri yang memang diberikan sebagai wahana dalam mengembangkan *soft skill* santri.

⁹ Akdon, Strategic Manajement For Education Manajement (Strategi Menejemen Untuk Menejemen Pendidikan) (Bandung: Alfabeta, 2017), 43

¹⁰ Suradi, "Perencanaan Program Kerja Dan Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Kantor Cabang PT. Jasa Marga TBK Jakarta", Jurnal Administrasi dan Management, Vol. 6 No. 2, Desember 2015

¹¹ B. Suryo Subroto, Manajemen Pendidikan Di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 139

Santri tidak hanya dilatih *hard skill* di dalam kelas namun juga diberi wadah dalam mengembangkan *soft skill* lewat program-program organisasi pelajar dibawah naungan OSWAS (Organisasi Pelajar Wali Songo Ngabar). Program yang diberikan memiliki tujuan yang baik dalam melatih *skill* santri. Misalnya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar santri yang terlambat mengikuti kegiatan doa bersama sebelum pelajaran dimulai akan diberikan *iqob* (sanksi) berupa disitinya papan nama oleh OSWAS. Papan nama tersebut merupakan sebuah tanda pengenal yang harus dimiliki oleh santri dan wajib di pakai saat kegiatan berlangsung. Syarat mengambilnya maka santri harus menghafalkan *mufrodhat* (kosa kata bahasa arab) yang telah diberikan oleh bagian bahasa OSWAS. Selain terlambat dalam mengikuti doa pagi sebelum pembelajaran, santri yang ketahuan menggunakan bahasa jawa ataupun bahasa daerah di lingkup pondok maka akan dikenai *Iqob* (sanksi) berupa hafalan surat pendek dan juga *mufrodhat* sehari-hari yang telah diberikan oleh bagian bahasa OSWAS.

Organisasi santri di Pondok Pesantren Wali Songo sangatlah penting. Program-program kegiatan pondok seperti halnya *muhadharah*, kepramukaan dan juga ekstrakurikuler semua dibawah naungan OSWAS. Didalam program kerja OSWAS terdapat program yang dapat mengembangkan *soft skill* santri berupa keterampilan, keberanian dalam berpendapat, *public speak* yang baik, kerja tim, disiplin dalam segala hal, mahir berbahasa dan juga tanggungjawab terhadap hak dan juga kewajibannya. Berangkat dari beberapa hal yang menarik tersebut maka penulis ingin meneliti bagaimanakah program organisasi santri Wali Songo (OSWAS) dalam usaha megembangkan *soft*

skill santri, dengan mengusung tema judul “Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada program apa saja yang ditunjukkan dari dalam mengembangkan *soft skill* santri, bagaimanakah penerapan program tersebut dan apa dampak dari program tersebut dalam pengembangan *soft skill*.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) yang ditunjukkan untuk mengembangkan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) dalam mengembangkan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?
3. Bagaimanakah dampak dari program Organisasi Santri (OSWAS) pada perkembangan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) apa saja yang ditunjukkan untuk mengembangkan *soft skill* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan Program organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) dalam mengembangkan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar
3. Untuk mengetahui dampak dari Program Organisasi Santri (OSWAS) dalam perkembangan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penulis berharap penelitian terhadap Program Organisasi Pelajar Wali Songo (OSWAS) Sebagai Pengembangan *Soft skill* Santri di Pondok Pesantren Wali Songo memiliki manfaat secara teoritis dan juga praktis. Manfaat yang diharapkan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang *soft skill* dalam upaya untuk mengembangkan nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan juga sikap.
 - b. Sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang sejenis
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti: dengan mengetahui peran Organisasi Pelajar Wali Songo (OSWAS) sebagai upaya dalam mengembangkan *soft skill* santri, maka peneliti dapat mengambil pengalaman berharga sebagai bekal dalam mengelola organisasi.

- b. Bagi Guru: sebagai motivator dengan memberikan arahan dan juga bimbingan kepada pengurus setiap bagian dari Organisasi Pelajar Wali Songo (OSWAS) agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam membimbing serta mengarahkan melalui program kegiatan yang dapat mengembangkan *soft skill* siswa.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan: sebagai masukan agar lebih memperhatikan sejauh mana pengembangan *soft skill* siswa melalui peran Organisasi Pelajar Wali Songo (OSWAS).
- d. Bagi Siswa: dapat digunakan untuk tambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi bacaan dalam melaksanakan dan juga mengembangkan *soft skill* siswa melalui peran Organisasi Pelajar Wali Songo (OSWAS).

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat difahami dengan mudah dalam tata urutan dan pembahasannya, maka di bawah ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, uraian mengenai landasan teori dan juga memuat tentang kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan yang terakhir adalah tahapan penelitian.

Bab IV Deskripsi Data

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum lembaga penelitian yang terdiri dari profil Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo, letak geografis, visi dan misi, kegiatan pendukung dan juga paparan data. Didalam paparan data tersebut dideskripsikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai Program Organisasi Santri (OSWAS) sebagai wahana dalam pengembangan *soft skill* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Selanjutnya berupa pembahasan deskripsi tentang Pelaksanaan Muhadharah yang disandingkan dengan teori yang sudah ada.

Bab V Penutup

Pada bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan juga saran yang berkaitan tentang hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan waktu yang dapat diidentifikasi secara relatif yang berfungsi secara relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Menurut Stephen F. Robbins organisasi merupakan sebuah unit yang memang sengaja didirikan dengan jangka waktu yang lama, dengan beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dengan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang telah terstruktur serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan definisi di atas, David Cherrington juga mengemukakan pengertian organisasi adalah sesuatu yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan juga sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan dan juga cita-cita bersama. Sebuah organisasi harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Dengan mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan didalamnya sebuah kerjasama sekelompok orang yang telah dirumuskan dan juga ditetapkan dengan jelas.¹²

Organisasi adalah sebuah wadah, tempat atau sistem dalam melakukan kegiatan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang

¹² Muhammda Syukron, dkk, (Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia) Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol. IX, No. 1, 2022.h 98.

diinginkan. Sedangkan pengorganisasian merupakan sebuah proses pembentukan wadah atau sistem dan juga pembentukan struktur organisasi untuk mencapai tujuan bersama organisasi.¹³ Organisasi yang ada di dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi masyarakat yang berintelektual dan juga profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, kesenian, teknologi, dengan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan juga memperkaya kehidupan nasional.¹⁴

Organisasi memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya yaitu orang, kerjasama, dan tujuan bersama. Unsur tersebut merupakan tiga unsur yang tidak dapat berdiri sendiri karna tetap saling berhubungan dan juga berkaitan menjadi kesatuan yang utuh, unsur tersebut diantaranya adalah:

- a. *Man* (orang-orang) dalam sebuah organisasi ataupun kelembagaan orang disini sering disebut dengan istilah pegawai atau personil yang didalamnya terdiri dari beberapa anggota atau warga organisasi. Organisasi tingkatan didalamnya yaitu ketua pemimpin tertinggi, administrator, para pekerja (*wokers*).
- b. Kerjasama, merupakan suatu kegiatan bahu membahu dan saling membantu suatu pekerjaan yang akan dilakukan bersama-sama dan dengan tujuan bersama pula, Oleh karena itu semua anggota atau warga yang menurut tingkatannya dibedakan menjadi

¹³ Wiji Hidayati, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021), 35.

¹⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2015), 67.

bagian administrator, manajer dan pekerja secara bersama-sama merupakan kekuatan manusia (man power) organisasi.

- c. Tujuan, merupakan arah dan sasaran yang akan dicapai. Tujuan disini diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dan juga diharapkan. Tujuan juga merupakan titik akhir yang harus dikerjakan. Tujuan juga diartikan sebagai sesuatu yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*), kebijaksanaan, satrategi, anggaran dan juga peraturan-peraturan.¹⁵

b. Jenis- jenis Organisasi

1. Organisasi Formal

Organisasi formal adalah sebuah komponen struktur organisasi sosial yang telah dirancang untuk memandu dan juga membatasi perilaku anggota organisasi. Konsep formal disini mencakup aturan, prosedur, dan juga rutinitas resmi dari organisasi serta hubungan otoritas yang menetapkan peran diantara anggota organisasi. Menurut Angelo J. Gonzales mengemukakan bahwa organisasi formal adalah suatu organisasi dengan struktur yang jelas dan juga pembagian yang jelas dan juga tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi juga memiliki struktur (bagan yang menggambarkan hubungan-

¹⁵ Paruhuman, "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan" Jurnal Stindo Profesional, Vol. IV No. 3, 2018. H.24.

hubungan kerja dan juga kekuasaan, wewenang dan tanggungjawab antara pejabat dalam suatu organisasi.¹⁶

Organisasi formal adalah organisasi yang di dalamnya dicirikan dengan struktur organisasi. Struktur organisasi ini merupakan perbedaan dari organisasi formal dan juga informal. Struktur organisasi formal bertujuan untuk memberikan penugasan, kewajiban dan juga tanggungjawab kepada personel dan membangun hubungan antara orang-orang pada berbagai lembaga pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA) berikut tersebut merupakan contoh organisasi formal.¹⁷

Berikut merupakan ciri-ciri organisasi formal:

- a. Struktur kegiatan dibuat dengan jelas
- b. Komunikasi organisasi ditata secara baik
- c. Organisasi relatif permanen dengan tujuan yang luas dan jangka waktu yang cukup panjang
- d. Organisasi bisa tumbuh dan besar karena dipengaruhi oleh spesialisasi di dalamnya.
- e. Terdapat pergantian personil dimana ada pengangkatan dan juga pemberhentian.
- f. Memiliki acuan dan juga norma sebagai aturan yang dipegang teguh oleh organisasi termasuk dengan menetapkan pemimpin dan juga anggotanya.

¹⁶ Bambang Irawan, "Organisasi Formal Dan Informal" Jurnal Administrative Reform Vol. 6 No. 4, 2018. H 198

¹⁷ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 241.

- g. Organisasi formal dibentuk secara rasional.
- h. Setiap masalah yang muncul maka akan dipecahkan secara formal.
- i. Pelayanan ditetapkan secara hierarki.¹⁸

2. Organisasi Informal

Organisasi informal adalah organisasi yang tidak terstruktur (*loosely organized*), fleksibel dan tidak ditetapkan secara jelas dan spontan. Keanggotaan dalam organisasi informal diperoleh secara sadar ataupun tidak sadar. Hakikat kepastian dan juga hubungan antara anggota dan juga tujuan organisasi tidak ditetapkan secara spesifik. Contoh dari organisasi informal adalah. Organisasi informal dapat berubah menjadi organisasi formal ketika hubungan dan juga kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya ditetapkan secara terstruktur.¹⁹

Karakteristik yang terdapat dalam organisasi informal adalah adanya norma perilaku, tekanan dan juga keharusan untuk menyesuaikan diri, dan adanya kepemimpinan informal. Norma perilaku merupakan standar perilaku yang harus sesuai dengan sekelompok orang yang telah ditetapkan dalam sebuah kesepakatan sosial, sehingga nantinya sanksi yang didapat adalah sanksi sosial. Tekanan dalam menyesuaikan diri akan

¹⁸ Abdul Aziz Wahab, *Antonomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan)* (Bandung: Alfabet, 2011), 110.

¹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015),

muncul ketika seseorang bergabung dalam kelompok organisasi informal.²⁰

OSWAS (Organisasi Santri Wali Songo Putri) termasuk kedalam organisasi informal, Karena pada setiap organisasi formal pasti di dalamnya terdapat organisasi informal. Organisasi formal yang dimaksud di sini adalah Pondok Pesantren Wali Songo dan informalnya adalah OSWAS.

2. Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS)

Organisasi santri Wali Songo (OSWAS) merupakan sebuah organisasi santri dibawah naungan majelis pembimbing santri yang terdapat di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang diberikan tugas untuk mengurus beberapa kegiatan seperti *muhadharah*, ibadah amaliyah, ekstrakurikuler, serta mendisiplinkan santri. Organisasi ini juga dibimbing oleh guru pada masing-masing bagiannya. Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) juga dikerahkan dalam pelaksanaan acara besar yang dilaksanakan oleh lembaga misalnya *Khutbatul Arsy* (khutbah pekan pengenalan santri) setiap tahun ajaran baru, apel tahunan, milad ma'had, khutbatul ikhtita dan lain-lain.

Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) dalam penyelenggaraan mengutamakan musyawarah dan juga kerjasama. Pengurus Organisasi Santri Wali Songo Putri (OSWAS) terdiri dari ketua, bendahara, sekertaris, bagian keamanan, bagian dakwah, bagian informasi, bagian pengajaran, bagian bakestram, bagian perpustakaan, bagian olahraga,

²⁰ Didin Kurniadin, Manajemen Pendidikan, 244

bagian kebersihan, bagian kesehatan, bagian bahasa, bagian koordinator.

Organisasi Santri Wali Songo Putri (OSWAS) sangat mengutamakan kerja sama antar bagian sehingga dapat terwujudnya tujuan bersama. Karakteristik sistem dalam kerjasama organisasi antara lain: (1) adanya komunikasi antara satu sama lain, (2) bagian dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, (3) kerjasama tersebut bertujuan untuk meraih tujuan bersama.²¹ Selain itu OSWAS juga bertugas dalam mendisiplinkan santri dengan berjaga pada saat sebelum doa belajar dimuali. Santri yang telat dalam mengikuti doa pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimuali maka akan dikenakan *Iqob* berupa disitanya papan nama. Selain itu OSWAS juga menjadi garda terdepan dalam terselenggaranya kedisiplinan berbahasa yaitu bahasa arab dan juga inggris. Program-program kegiatan yang terselenggaranya dibawah naungan OSWAS diharapkan dapat berpengaruh dalam pengembangan *soft skill* santri khususnya dalam kedisiplinan, keterampilan dan juga pembentukan karakter yang baik.

3. Pengembangan *Soft skill* Siswa

a. Pengertian Pengembangan *Soft skill*

Menurut kamus besar bahasa indonesia “pengembangan” berasal dari kata kembang yang memiliki arti mekar, terbuka dan bertambah sempurna (pribadi, pemikiran, dan pengetahuannya).

²¹ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 71.

Dengan demikian pengembangan berarti proses, cara, perbuatan pengembangan, pembangunan yang dilakukan secara bertahap teratur dan juga menjurus kepada sasaran yang akan dikehendaki.²²

Pengembangan merupakan suatu perubahan yang mengarah ke arah yang lebih baik, baik dari segi pemikiran, pribadi dan juga pengetahuan. Proses pembelajaran tidak luput dari sebuah perubahan, baik dari segi perilaku maupun juga pengetahuan, karena tujuan dari sebuah pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa. dengan perubahan tersebut kita dapat menjadikannya sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran. Perubahan dalam diri peserta didik tidak dalam aspek kognitif saja namun juga dalam aspek tingkah laku atau yang disebut dengan *soft skill* (kemampuan personal dan interpersonal).

Soft skill adalah sikap dasar perilaku, yaitu keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut dari *soft skill* adalah meliputi, nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan juga sikap. Atribut ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak, bersikap.²³ *Soft skill* merupakan sebuah kemampuan diluar akademik yang harus dimiliki seseorang untuk mengembangkan dirinya, karna *soft skill* tersebut akan sangat berpengaruh dengan kehidupannya baik dalam masyarakat maupun

²² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 538.

²³ Untung Manara, "Hard Skill dan Soft skill Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri", Jurnal Psikologi Tabularasa Vol. 9 No. 1, April 2014. H 37.

dilapangan kerja. *Soft skill* tersebut telah dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda tergantung dengan kebiasaan seseorang tersebut. Jika dilihat dari cakupannya *soft skill* memiliki banyak aspek diantaranya adalah: nilai motivasi, karakter, prilaku kebiasaan, dan juga sikap. Dalam penelitian ini nilai yang akan dikembangkan salah satunya adalah aspek sikap. Pengembangan sikap tersebut diharapkan dapat membentuk budi pekerti yang baik.²⁴

b. Manfaat Pengembangan *Soft skill*

Seorang pendidik pasti menginginkan agar peserta didiknya dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Pendidik menginginkan peserta didiknya tidak hanya berhasil dalam intelektualnya namun juga sosialnya. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya dibutuhkan *hard skill* saja namun juga harus diimbangi dengan *soft skill*. Keberhasilan dalam proses pendidikan ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku serta cara berfikir. Keberhasilan tersebut akan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berikut beberapa manfaat dalam pengembangan *soft skill*:

1. Berpartisipasi dalam tim
2. Motivasi
3. Pengambilan keputusan dengan keterampilan
4. Menggunakan kemampuan memecahkan masalah
5. Berhubungan dengan orang lain
6. Menjaga percakapan (diskusi/perdebatan)

²⁴ Widarto, Pengembangan Soft Skill (Yogyakarta: Paramita Production, 2011), 17.

7. Menetralkan argumen dengan waktu, sopan dan bahasa yang singkat
8. Berpura-pura minat dan berbicara dengan cerdas tentang topik apapun.²⁵

Menurut penjelasan di atas dapat difahami bahwasannya manfaat dari pengembangan *soft skill* adalah dapat berpartisipasi dalam tim yang mengandung makna dapat ikut serta dalam sebuah tim, baik ikut serta dalam pemikiran maupun juga tindakan, selanjutnya adanya motivasi yang mengandung makna adanya suatu dorongan dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar untuk sesuatu yang akan dicapai, Selanjutnya dalam pengambilan keputusan menggunakan keterampilan yang mengandung makna, pada saat ditunjuk pada sebuah pilihan dapat mengambil keputusan secara matang dengan benar-benar memikirkan hal-hal yang timbul sehingga apabila mengecewakan tidak terlalu merugikan, selanjutnya kemampuan dalam memecahkan masalah, karena setiap masalah memiliki solusi tinggal bagaimana cara menghadapinya, menggunakan fikiran atau emosi.

c. Jenis-jenis *Soft skill*

Menurut Hendirian *soft skill* dapat dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya adalah:

1. Personal

²⁵ Yuyun Yunarti, "Pengembangan Pendidikan *Soft skill*", h.156.

Contoh dari personal disini adalah bagus dalam manajemen waktu, karakter transformasi, berfikir kreatif, memiliki acuan tujuan yang positif.

2. Intra Personal

Contoh dari intra personal adalah kemampuan dalam memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membentuk relasi, kemampuan dalam berbicara di muka umum.

3. Gabungan antara personal dan intrapersonal

Gabungan antara personal dan intrapersona ini contohnya adalah kejujuran, tanggungjawab, berlaku adil, kemampuan bekerjasama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan dalam mengambil keputusan, kemampuan dalam memecahkan masalah.

d. Ranah Pengembangan *Soft skill*

1. *Soft skill Leadership*

Leadership atau kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memimpin, membimbing, mengarahkan, menuntun orang lain dalam mencapai sebuah tujuan. Indikator dalam *leadership* adalah:

a. Kemampuan analisis dan pengambilan keputusan

Indikator ini merupakan indikator yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus bisa memprediksi kemungkinan resiko yang

dapat terjadi, dan dapat menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam mencapai target tertentu. Selain itu pemimpin juga harus bisa menganalisis permasalahan yang terjadi dan juga penyebab dalam masalah tersebut yang kemudian dapat didiskusikan untuk mengambil keputusan yang paling tepat.

b. Kemampuan memotivasi

Pemimpin yang baik dapat memberikan motivasi kepada orang lain agar orang lain tersebut dapat meningkatkan kapasitas dalam dirinya secara maksimal. Motivasi tersebut dapat berpengaruh kepada kelompok timnya untuk melakukan pekerjaan dan juga tanggungjawab dengan baik.

c. Kemampuan komunikasi yang baik

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan juga pemikiran dengan orang lain secara baik sopan tanpa harus menyakiti satu sama lain. Pemimpin juga harus mau mendengarkan pendapat dan juga gagasan orang lain.

d. Tanggungjawab

Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bertanggungjawab. Bertanggungjawab terhadap amanah yang sedang di emban dan juga bertanggungjawab atas anggotanya. Tanggungjawab yang dimaksud contohnya

seperti dapat melaksanakan tugas yang diembannya tepat waktu.²⁶

2. *Soft Skill Team Work*

Team work adalah kemampuan sekumpulan individu dalam bekerjasama dengan saling percaya, mendukung dan juga bertanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. *Team work* ini sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah organisasi. Indikator dalam *team work* adalah:

- a. Mau bekerjasama (*cooperative*)
- b. Dapat mengungkapkan harapan yang *positive*
- c. Memberikan dorongan
- d. Menghargai masukan orang lain
- e. Membangun semangat kelompok.²⁷

3. *Soft skill Problem Solving*

Soft skill Problem Solving adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan dalam memecahkan masalah disini adalah dengan strategi kemandirian dalam berfikir. Indikator dalam pemecahan masalah disini antara lain:

- a. Dapat mengklarifikasi koensep yang belum jelas
- b. Mampu menganalisis dan juga merumuskan masalah
- c. Mampu menata gagasan secara sistematis

²⁶ Fridayana, “Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya”, Jurnal Media Komunikasi Vol. 12 No. 2, Agustus 2013. 13

²⁷ Margotje, “Pengaruh Teamwork Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan yayasan Titian Budi Luhur Di Kabupaten Parigi Moutung” Jurnal Katalogi Vol. 6 No. 5 Mei 2018. 35

- d. Mampu mencari tambahan informasi dari sumber yang lain.²⁸

4. *Soft skill Communication*

Komunikasi dalam suatu organisasi adalah petunjuk dan juga penafsiran pesan antara unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi. Komunikasi adalah kegiatan bertukar pendapat atau sebagai kontak antara individu satu dengan individu yang lainnya. Indikator yang terdapat dalam komunikasi adalah:

a. *Dawnward communication*

Komunikasi jenis ini memiliki ciri-ciri yaitu informasi yang mengalir dari jabatan yang tinggi kebawah. Umumnya informasi yang disampaikan merupakan informasi yang berkaitan dengan aktivitas kerja yang harus dilakukan.

b. *Upward Communication*

Fungsi yang diberikan dari bawahan kepada atasan berguna untuk memberikan input dalam proses pengambilan sebuah keputusan, memberikan pertimbangan kepada pemimpin untuk mengambil suatu keputusan yang tepat. Memberikan pertimbangan kepada pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah dan juga membuat suatu kebijakan yang tepat.

²⁸ Bambang Suteng, "Problem Solving Signifikasi, Pengertian dan Ragamnya" Jurnal Satya Widya Vol. 28 No. 2, Desember 2012. 156

c. *Horizontal communication*

Komunikasi horizontal ini merupakan komunikasi yang disampaikan oleh orang sederajat atau mempunyai otoriter yang sama. Komunikasi horizontal ini berfungsi untuk memperlancar aktivitas organisasi dan juga memberikan dukungan dalam hubungan kerja yang produktif. Aspek-aspek yang terdapat pada *communication skill* adalah:

1. Keterampilan berbicara
2. Keterampilan mendengar
3. Kemampuan berkomunikasi secara *non verbal*
4. Keterbukaan diri
5. Mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan baik.²⁹

e. **Program Pengembangan *Soft Skill* Bagi Santri**

Program pengembangan *soft skill* biasanya juga diberikan di kalangan santri pondok pesantren. Program tersebut diberikan untuk mengembangkan *soft skill* santri agar mendapatkan keseimbangan antara *soft skill* dan juga *hard skill*. Program pengembangan *soft skill* yang biasanya diberikan di kalangan pesantren adalah:

1. Kepramukaan

Pramuka merupakan gerakan pendidikan non formal yang bersifat sukarela, terbuka untuk semua, non politik, tidak membedakan ras, suku bangsa dan juga agama. Pendidikan

²⁹ Novfrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 53.

pramuka merupakan pendidikan non formal yang di dalamnya terdapat pendidikan nilai-nilai kepramukaan dan diselenggarakan berdasarkan metode kepramukaan. Nilai-nilai kepramukaan adalah Satya dan Darma. Metode kepramukaannya adalah belajar interaktif, progresif dalam yang terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Tujuan dari pendidikan kepramukaan ini adalah:

- a. Membentuk karakter muda yang memiliki kepribadian disiplin dan juga akhlak mulia.
- b. Menanamkan semangat kebangsaan agar mencintai tanah air dan semangat bela negara.
- c. Memberikan bekal keterampilan kepada kaum muda.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah warga negara indonesia yang aktif dan juga mengamalkan Satya dan Darma pramuka. Pramuka memiliki tingkatan didalamnya, tingkatan tersebut diantaranya:

Siaga yaitu mengamalkan dwi satya dan dwi darma. Dwi satya yang isinya: Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Indonesia, dan mengamalkan Pancasila. Dwi darma isinya: siaga berbakti pada ayah dan ibundanya, siaga berani dan tidak putus asa.

Penggalang mengamalkan tri satya yang isinya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat serta menepati dasa darma.

Penegak, pandega serta anggota dewasa mengamalkan tri satya yang isinya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat serta menepati dasa darma.

Dasa darma pramuka merupakan ketentuan moral atau suatu janji yang harus dijalankan oleh seluruh anggota kepramukaan. Dasa darma tersebut diikrarkan setiap pelaksanaan upacara kepramukaan berlangsung. Adapaun bunyi 10 dasa darma yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah

- e. Rela menolong dan tabah
- f. Rajin terampil dan gembira
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.³⁰

Kegiatan kepramukaan yang mengajarkan norma-norma dan juga nilai-nilai kebaikan yang menganut pada *dwi satya*, *dwi darma*, *tri satya* dan juga *dasa darma* diharapkan dapat menjadi tujuan dalam mengembangkan *soft skill* santri.

2. *Muhadharah*

Definisi *muhadharah* adalah kegiatan berlatih pidato atau ceramah. Kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan dalam mendidik santri untuk terampil dan juga mampu untuk berbicara di depan khalayak banyak orang untuk menyampaikan suatu pesan-pesan dakwah, layaknya seorang da'i yang menyampaikan suatu pesan dakwahnya. Kegiatan *muhadharah* ini adalah kegiatan untuk berlatih berbicara di depan umum atau bisa dikatakan *public speaking*. Kegiatan *muhadharah* ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan ssantri khususnya dalam hal pidato dan juga berdakwah.

³⁰ Saipul Ambri, "Pramuka Esktrakulikuler Wajib Di Sekolah", Vol. 13 No. 2, Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2 Juli 2014, 18.

Muhadharah dilakukan dengan pola komunikasi satu arah, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi santri. *muhadharah* dilakukan untuk mengembangkan bakat santri, selain itu juga untuk melatih mental rasa percaya diri santri untuk berorasi didepan khlayak umum. kegiatan muhadharah ini biasanya menggunakan 3 bahasa, yaitu bahasa arab, indonesia dan juga inggris. Pelaksanaan muhadahrah tersebut biasanya bergilir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Santri yang akan maju untuk berpidato maka harus membuat pidato terlebih dahulu dan menyerahkannya kepada guru pembimbing untuk diperiksa dari sisi konten maupun bahasa penyampaiannya. Materi yang sudah dianggap baik dan bagus maka wajib untuk dihafalkan. Melalui kegiatan muhadharah yang bertujuan untuk melatih mental santri berbicara di depan khalayak umum dengan berbagai bahasa diharapkan dapat mengembangkan sof skill ssantri dibidang *public speaking*.

Fungsi *muhadharah* sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, membujuk, menghibur meyakinkan, menarik perhatian, memperingatkan, memberikan instruksi, membentuk kesan, menggerakkan massa, membangun semangat dan lain-lainnya. *Muhadharah* disini adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai

pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan *muhadharah*.

Fungsi dari pidato yang paling sering digunakan yaitu:

- a. Memberikan informasi (to inform), dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, dengan harapan yaitu mengerti, mengetahui, menerima, dan memahami informasi dan pesan yang disampaikan.
- b. Menghibur (to entertain), atau the speech to entertain dengan tujuan untuk menghibur, membangkitkan suasana, melepaskan ketegangan, atau hanya sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- c. Meyakinkan (to convince), dan memberikan instruksi (to instruct). Dari fungsi-fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi atau keterangan dengan tujuan meyakini, menghibur, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan.³¹

3. Pengembangan Bahasa

Bentuk kegiatan belajar bahasa Arab di Pesantren modern yang menerapkan muhddatsah, berintraksi berbicara dengan teman ustazd selama di pesantren atau lingkungan pesantren, juga termasuk menerapkan teori belajar bahasa kognitivisme adalah

³¹ Sandika Anggun, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah" Vol. 2 No. 1, Jurnal Teacher Education, 2021

penjelasan mengenai makna kosakata baru dan kaidah bahasa yang dilakukan guru-guru bahasa Arab, dan pengenalan kosakata atau ujaran baru bahasa Arab yang diberikan oleh penggerak bahasa. Kegiatan belajar-mengajar bahasa Arab di kelas, biasanya terdapat dua cara yang dilakukan oleh guru, yakni induksi dan deduksi. Melalui teknik induksi, guru tidak menerangkan kata-kata sulit atau gramatika baru yang ditemukan peserta didik buku teks, tetapi meminta peserta didik untuk memahaminya berdasarkan konteks tempat kosakata dan gramatika tersebut muncul. Jika cara tersebut tidak berhasil guru biasanya menggunakan teknik deduksi, setelah guru menerangkan makna kosakata yang sulit atau kaidah gramatika yang baru, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan contoh-contoh kalimat yang menggunakan kosakata dan kaidah gramatika tersebut. Proses seperti itu juga terjadi pada kegiatan pengenalan kosakata atau ujaran bahasa Arab di rayon-rayon. Setelah mendengarkan keterangan motivator bahasa peserta didik diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan kosakata atau ujaran bahasa Arab dalam berbagai interaksi komunikatifnya di lingkungan pondok. Penjelasan mengenai kosakata dan kaidah bahasa Arab yang dilakukan guru di dalam kelas dan motivator di rayon-rayon mendorong peserta didik untuk menggunakan kemampuan kognitifnya untuk menghasilkan bentuk-bentuk

bahasa secara kreatif dalam berbagai interaksi komunikatif yang dilakukan.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Pesantren modern adalah pengembangan kemampuan komunikatif berbahasa Arab. Artinya peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa Arab secara baik dan benar dalam berbagai interaksi komunikatif yang dilakukan baik di lingkungan formal maupun informal. Suasana dan lingkungan berbahasa arab yang diciptakan Pesantren modern dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Lingkungan kebahasaan formal, di mana Lingkungan ini merupakan lingkungan tempat terjadinya proses pembelajaran bahasa Arab secara sadar mengenai aspek bahasa
2. Lingkungan kebahasaan informal, yaitu merupakan lingkungan tempat terjadinya proses belajar secara alamiah dan tidak terencana melalui interaksi komunikatif yang terjadi antara seluruh peserta didik dan guru di Pesantren Modern.³²

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian yang telah penulis analisis terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan Program Organisasi Santri (OSWAS) dalam mengembangkan *soft skill*, maka didapati penelitian terdahulu antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yonathan Tirta Wijaya yang berjudul “Peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Melalui Pengalaman Berorganisasi Pada Bem Universitas As-Sanata Dharma”. Skripsi.

³² Bambang Irawan, “Peran Pondok Moderen Dlam Mengembangkan Bahasa Arab” Vol. 11 No. 1, Jurnal Penididkan Islam, 1 Februari 2021, 658.

Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2021, dari hasil penelitiannya dapat ditunjukkan bahwasannya *soft skill* mahasiswa di Universitas Sanata Dharma dapat ditingkatkan melalui organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa ini menjadi wadah yang telah disediakan oleh perguruan tinggi untuk membantu mahasiswa meningkatkan atau membentuk *soft skill* yang belum terasah. Organisasi di Universitas Sanata Dharma yang dapat diikuti oleh mahasiswa di tingkat fakultas adalah BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), DPMF (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas). Selain itu juga terdapat unit kegiatan di level fakultas seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) dan juga UKF (Unit Kegiatan Fakultas). Banyak sekali manfaat dari organisasi tersebut dalam meningkatkan *soft skill leadership, communication, teamwork, problem solving, conflict management*. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama membahas tentang pengembangan *soft skill* melalui program dan juga kegiatan dalam organisasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meningkatkan *soft skill* melalui organisasi mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini meningkatkan *soft skill* melalui organisasi intra sekolah (OSIS).

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Safitri yang berjudul “Strategi Pengembangan *Soft skill* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur”. Skripsi. Lampung Timur: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Tahun 2017. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru

Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skill* siswa terdiri dari beberapa tindakan diantaranya: a) menciptakan model karakter yang akan dikembangkan. b) Guru harus membantu siswa dalam mengadopsi kemampuan dalam memahami dan menguasai *soft skill*. c) Guru harus mampu mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*. d) Menciptakan sumber kegiatan yang bersumber pada nilai hidup dan juga aturan yang akan dipelajari. Faktor pendukung dalam pengembangan *soft skill* adalah kecerdasan siswa dan juga motivasi siswa, sedangkan faktor penghambat adalah dari kematangan atau pertumbuhan siswa itu sendiri. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama membahas tentang pengembangan *soft skill*, sedangkan perbedaannya adalah, penelitian terdahulu membahas tentang strategi pengembangan *soft skill* melalui pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saat ini adalah pengembangan *soft skill* melalui program organisasi.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Sinar dengan judul “Pengembangan *Soft skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 3 Enrekang”

. Skripsi. Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar Tahun 2019, dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya pengembangan *soft skill* siswa di SMA Negeri 3 Enrekeng yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Dengan menanamkan kebiasaan kerja keras dalam tim, mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa serta mempunyai sifat mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Dampak dari ekstrakurikuler tersebut dalam pengembangan *soft skill* adalah dapat menanamkan pada diri siswa sifat sosial yang tinggi dan

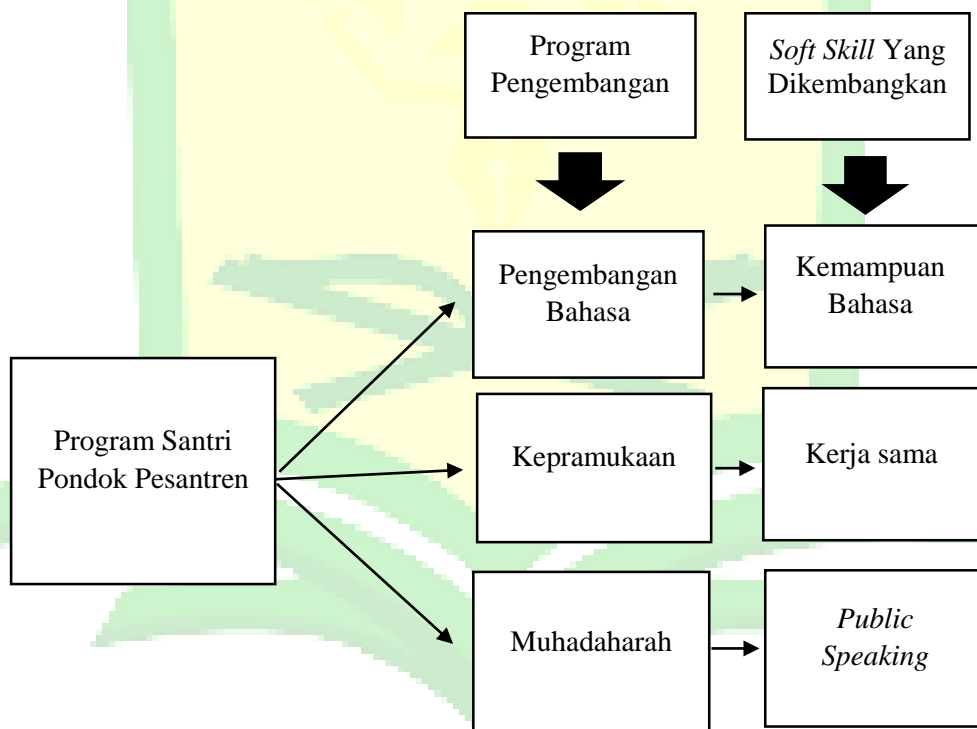
dapat melatih kepercayaan diri. Persamaan dari penelitian dahulu dan penelitian sekarang adalah sama membahas tentang pengembangan *soft skill* pada diri peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian terdahulu dalam pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler pramuka saja, sedangkan penelitian saat ini pengembangan *soft skill* melalui banyak kegiatan yang ada dalam Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

C. Kerangka Berfikir

Dunia saat ini percaya bahwa sumber daya pada manusia yang unggul dan yang akan dibutuhkan tidak hanya memiliki kemampuan dalam segi intelektual (*hard skill*) saja, namun juga sangat mempertimbangkan *soft skill* didalamnya. Kesuksesan saat ini tidak hanya ditentukan dalam aspek pengetahuan atau *hard skill* saja namun juga dalam aspek pengelolaan diri dan orang lain (*soft skill*). Namun realitanya pendidikan di Indonesia lebih memberikan porsi yang banyak dalam pendidikan *hard skill* saja namun kurang dalam pendidikan *soft skill*nya. Lembaga sekolah juga harus bisa memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skill* pada proses pembelajarannya, seperti halnya pada lembaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang telah berusaha dalam mengembangkan *soft skill* santrinya melalui program-program kegiatan dalam organisasi seperti muhadharah, kepramukaan dan juga penerapan bahasa.

Muhadharah merupakan kegiatan dimana santri dilatih untuk berpidato di depan teman-temannya dengan menyampaikan sebuah materi tentang ajaran agama. Layaknya seorang dai yang menyampaikan sebuah

pean dakwah. Kegiatan keparamukaan ini merupakan kegiatan pramuka sebagai usaha dalam melatih kedisiplinan, ketangkasan dan juga kerja tim. Kemudaian penerapan bahasa disini merupakan program wajib dalam menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan juga inggris dalam kegiatan sehari-hari dengan tujuan untuk melatih siswa agar mahir dalam berbahasa dan juga melatih mental siswa. Program kegiatan tersebut diwajibkan untuk diikuti dan juga diterapkan oleh semua siswa. program yang telah diberikan tersebut mempunyai tujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada sebuah latar yang alamiah tanpa adanya manipulasi dan juga hipotesis, dengan metode-metode alamiah tersebut maka hasil penelitian didapatkan bukan generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang telah diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah penelitian yang didalamnya berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam, dan dengan jangka waktu yang lama. Peneliti melakukan studi pendalaman terhadap kejadian, program ataupun proses aktivitas terhadap satu orang atau lebih. Penelitian tidak melakukan perubahan atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti, melainkan menggambarkan apa yang sedang diteliti dengan apa adanya. Untuk mendapatkan data-data yang valid dilakukan dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data sekali jadi kemudian mengolahnya, namun dengan tahap demi tahap dan menyimpulkannya dari proses awal sampai akhir kegiatan yang bersifat naratif dan holistik. Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan yang sedang terjadi untuk

memperoleh informasi dan juga data. Peneliti juga harus terjun secara langsung untuk mengamati dan juga terlibat dalam objek penelitian.³³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang beralamatkan di Jalan Sunan Kalijaga desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 63471. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Pondok Pesantren ini menerapkan program organisasi santri yang dapat mengembangkan *soft skill* santri. salah satunya adalah kegiatan dalam pelaksanaan *muhadharah* dengan menggunakan berbagai bahasa yaitu bahasa Arab, Indonesia dan juga Inggris. Banyak lembaga yang menerapkan program pelaksanaan *muhadharah* namun tidak semua lembaga menerapkan berbagai bahasa di dalamnya. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan Januari 2023 yang dilakukan secara bertahap.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek darimana data itu diperoleh. Sumber data di sini adalah darimana peneliti dapat menggali informasi berupa data-data. Yang dimaksud sumber data secara garis besar adalah orang (*person*), tempat (*place*) dan dokumen (*paper*).

Abdul Manap mengungkapkan sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabet CV, 2016),

1. Sumber Data Manusia

Sumber data manusia di sini dapat berupa kepala sekolah, pendidik, tenaga pendidik maupun pengurus sekolah dan juga siswa.

2. Sumber Data Non Manusia

Sumber data non manusia yang dimaksud adalah berupa bahan atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan. termasuk tulisan dan juga catatan.

Penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah orang (*person*) sebagai pemberi informasi. Juga terdapat sumber data tambahan atau skunder yaitu dokumen dan juga foto yang berhubungan dengan penelitian.³⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah objek penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi yaitu dengan mengamati program-program organisasi dalam pengembangan

³⁴ Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), 53.

³⁵ Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 158.

soft skill santri, pelaksanaan program dan juga dampak dari program tersebut terhadap pengembangan *soft skill* santri.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara penanya dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Dengan wawancara tersebut peneliti akan lebih mengetahui informasi secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan secara terbuka dan pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek untuk dijawab. Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus permasalahan sehingga didapatkan data-data yang valid.³⁶

Informasi tersebut akan didapatkan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan guru/ustadzah pembimbing Oswas, ketua dari bagian-bagian Oswas dan juga santri selaku pelaksana kegiatan program yang telah diberikan dari organisasi santri. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang telah terstruktur, dimana pertanyaan telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian teknik wawancara yang dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang program-program organisasi santri, pelaksanaan dan juga dampaknya dalam pengembangan *soft skill* santri.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data berupa peninggalan tertulis atau arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Kegunaanya adalah untuk memperoleh data portofolio. Fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung

³⁶ Bugin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 155.

dan juga pelengkap bagi data primer yang telah didapat dari observasi dan juga wawancara.³⁷ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa gambaran umum madrasah, visi, misi, tujuan, data guru dan juga siswa, sarana prasarana, kegiatan sekolah dan lain-lain yang berhubungan dengan data pendukung yang berkaitan dengan data sekolah. Seperti dokumen yang berkaitan dengan program organisasi santri yang ditunjukkan dalam mengembangkan *soft skill* santri, pelaksanaan kegiatan tersebut dan juga dampak dari program tersebut di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

E. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data menurut Milles Huberman diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang dibuat sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan juga diverifikasi. Hal ini juga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.

Pada tahap awal telah diperolehnya tema dan juga klasifikasi dari hasil penelitian. Peneliti menulis ulang catatan yang telah diperoleh dari hasil wawancara lapangan. Ketika hasil wawancara direkam peneliti juga

³⁷ Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 185.

harus menranskrip hasil rekaman. Setelah catatan ditulis ulang dengan rapi dan hasil rekaman ditranskrip, peneliti harus membaca kembali seluruh catatan lapangan dan juga transkrip untuk mengoreksi kembali kebenarannya.³⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun dengan tujuan untuk diambil kesimpulan dan juga tindakan selanjutnya, dengan demikian kita dapat mengetahui apa yang harus dilakukan secara tepat.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan juga sejenisnya. Didalam penyajian penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian tersebut akan mempermudah dalam pemahaman dan juga perencanaan kerja selanjutnya.³⁹

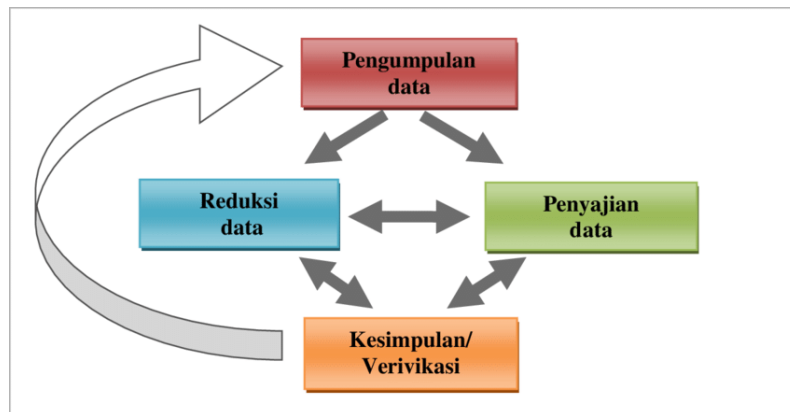
3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam sebuah penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan juga akan berubah jika tidak didapatkan bukti-bukti yang nyata. Namun sebaliknya jika kesimpulan awal tersebut mempunyai bukti yang valid dan juga konsisten pada saat kita kembali ke lapangan maka tidak perlu adanya perubahan. Kesimpulan yang seperti ini merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

³⁸ Nyoman Kuto Ratna, *Metodologi Penelitian Budaya dan Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 329.

³⁹ Yesi Hamani, *Statistik Dasar Kesehatan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 13.

⁴⁰ *Ibid* 16



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data Milles Huberman

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat memperoleh keabsahan data, jika peneliti dapat melakukan hal sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian yaitu dengan kembali terjun lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan juga wawancara kembali dengan sumber data yang telah diperoleh sebelumnya maupun data baru. Dengan perpanjangan tersebut peneliti dapat melakukan cek kembali dan diharapkan apabila terdapat data yang memang belum benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam sehingga diperoleh data yang valid.

a. Meningkatkan Ketekunan

Penelitian harus juga meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan juga berkesinambungan.

Peneliti harus mencari data dengan teliti dan juga saksama dalam

artian penulis tidak diperbolehkan dalam mencari data secara setengah-setengah. Ketekuaan lain yang harus dilakukan adalah dengan membaca banyak referensi dari buku, jurnal nasional maupun jurnal internasional dan juga dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

1. Triagulasi

Triagulasi data dalam sebuah penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan juga waktu. Metode ini memberikan sebuah gambaran bahwa kebenaran dalam penelitian itu bukan terletak pada pra konsepsi penelitian (subjek) akan tetapi terletak dalam realitas objek itu sendiri.⁴¹

2. Tahap Penelitian

Didalam penelitian terdapat empat tahap yang harus dilakukan diantaranya tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil laporan.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini diantaranya adalah: menyusun rancangan dalam penelitian, mengurus perizinan, memilih lapangan penelitian, menilai dan juga menjajaki lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerja Lapangan

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabet, 2015), 372.

Tahap pekerja lapangan ini adalah dengan: memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan ikut berperan dan juga mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini yaitu peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi. Mengatur, mengorganisasikan menjabarkan dan memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.⁴²

d. Tahap Penulisan Hasil Laporan

Tahap penulisan hasil laporann yaitu peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dianalisis dan tersistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan dapat diikuti alurnya oleh pembaca. Penulisan dalam hasil laporan penelitian tidak lepas dari tahap kegiatan dan juga urusan-urusan penelitian. Penulisan dalam laporan ini peneliti perlu didampingi oleh pembimbing agar dapat berkonsultasi tetang penulisan laporan yang baik dan benar.⁴³

⁴² Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2015),183.

⁴³ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok pesantren Wali Songo Ngabar terletak di desa Ngabar kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Letaknya kira-kira 7km disebelah selatan kota madiun. Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 4 April 1961 oleh K.H. Muhammad Toyyib bin Syafi'i merupakan seorang ulama yang merupakan keturunan dari desa Bayat Cirebon yang hijrah ke Ponorogo untuk berdakwah menyebarkan agama islam. Menurut riwayat Muhammad Toyyib masih kerabat dari kesultanan cirebon. Pendirian Pesantren Wali Songo Ngabar telah dirintis sejak lama. Sekitaran tahun 1920 kiyai Muhammad Toyyib menjadi tokoh sentral dan juga ulama' karismatik di desa Ngabar. Muhammad Toyyib selain menjadi tokoh agama dan juga imam masjid, beliau juga menjadi pengajar ngaji disebuah surau.

Desa Ngabar memiliki beberapa surau yaitu surau selatan (langgar kidul) dan juga surau utara (langgar lor). Muhammad Toyyib merintis sebuah lembaga islam madrasah diniyah sore yang bernama Bustanul Ulum. Madrasah ini operasionalnya diserahkan kepada kedua anaknya Ahmad Toyyib dan juga Ibrohim Toyyib. Madrasah dan juga masjid merupakan cita-cita dakwah Muhammad Toyyib untuk mengubah masyarakat nagabar

semakin kuat dalam memperdalam ilmu agama. Beliau ingin merubah masyarakat ngabar untuk berubah dan juga menjahui kemaksiatan. Masyarakat ngabar sangat identik dengan kebiasaan masyarakat jawa dan kemaksiatan, judi, minuman keras, main perempuan dan juga menyembah barang keramat.

Kh. Ibrahim toyib menyerahkan sepenuhnya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar kepada umat islam. Dinamakan pondok Wali Songo karena pada awal berdirinya pondok dahulu mempunyai santri berjumlah 9 orang. Pondok pesantren Wali Songo saat ini dipimpin oleh tiga pimpinan yaitu oleh Kh. Heru Syaiful Anwar, Ma, Kh. Muhammad Tolhah, S.AG dan Kh. Muhammad Ihsan M.AG.⁴⁴



Gambar 3.1 Pendiri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar



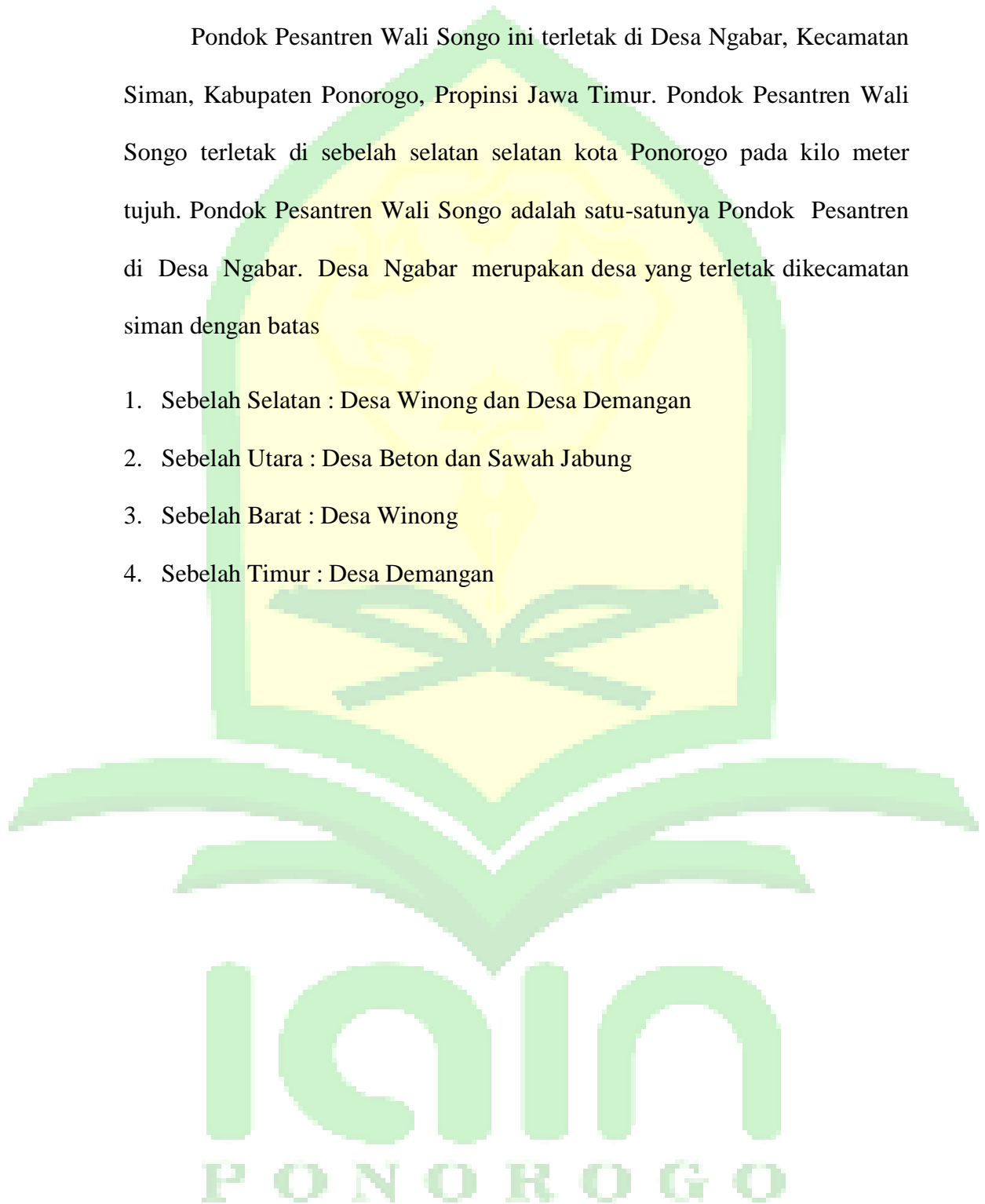
Gambar 4.1 Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Sekarang

⁴⁴ Lihat di <http://www.ppwalisongo.id/> (Diakses pada tanggal 7 Februari 2023, 09.14)

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Pondok Pesantren Wali Songo ini terletak di Desa Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur. Pondok Pesantren Wali Songo terletak di sebelah selatan selatan kota Ponorogo pada kilo meter tujuh. Pondok Pesantren Wali Songo adalah satu-satunya Pondok Pesantren di Desa Ngabar. Desa Ngabar merupakan desa yang terletak dikecamatan siman dengan batas

1. Sebelah Selatan : Desa Winong dan Desa Demangan
2. Sebelah Utara : Desa Beton dan Sawah Jabung
3. Sebelah Barat : Desa Winong
4. Sebelah Timur : Desa Demangan





Gambar 5.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo.⁴⁵

3. Visi dan Misi Kelembagaan

a. Visi Madrasah

1. Mendidik dan membentuk generasi unggul yang bertaqwa kepada Allah, beramal shalih, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
2. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah dan kebebasan.
3. Mempersiapkan generasi muslimin yang menguasai teknologi, cakap, bertanggungjawab, dan berkhidmat kepada agama dan juga masyarakat.
4. Menyelenggarakan pendidikan islam yang bermutu dan konsisten dengan jiwa pesantren.

⁴⁵ Lihat <https://www.google.com/maps/search/maps+ponpes+wali+songo+ngabar>
(Diakses pada 7 Februari 2023, 09.17)

5. Menyediakan pendidikan yang profesional, sarana prasarana yang memadai dan lingkungan yang islami.

b. Misi Madrasah

Menjadikan pendidikan di Pondok Pesantren Wali Songo yang islami sehingga tercipta generasi muslim yang berbudi pekerti luhur, terampil, dinamis dan cinta almamater. Indikator:

1. Menciptakan generasi penerus bangsa yang islami
2. Menciptakan generasi yang selalu menghargai perjuangan

c. Tujuan Madrasah

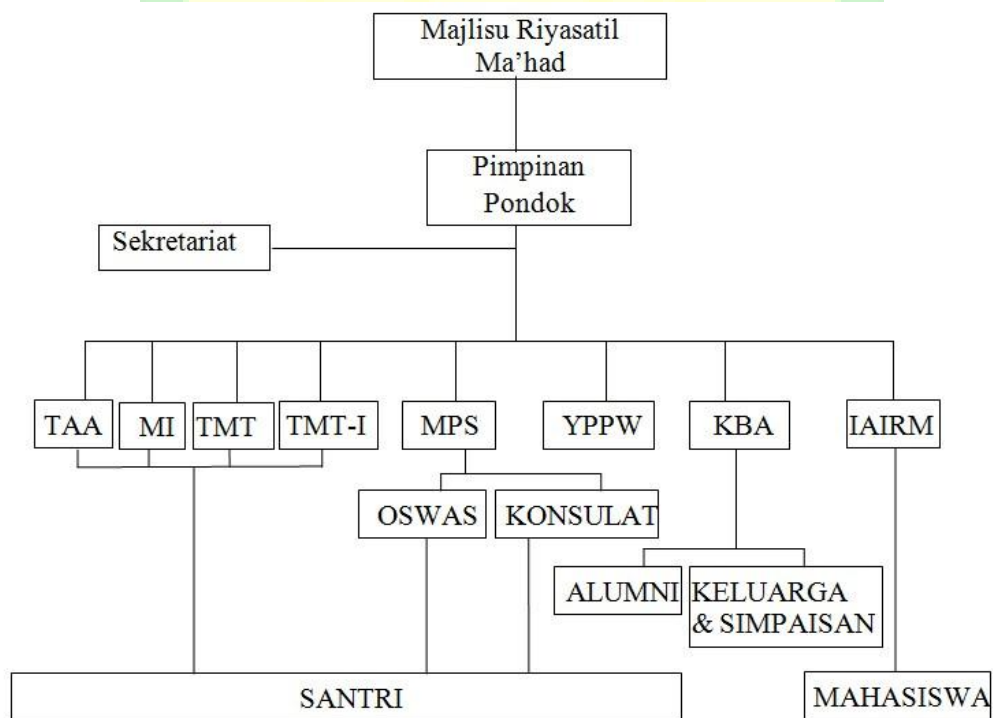
Tujuan dari pesantren adalah untuk mencetak kader umat dengan harapan yang telah disesuaikan yaitu:

1. Bertakwa kepada Allah
2. Beramal shaleh.
3. Berbudi luhur.
4. Berbadan Sehat
5. Berpengetahuan luas.
6. Berfikiran bebas.
7. Berjiwa Wiraswasta.
8. Cinta tanah air.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar

Struktur Lembaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yang tertinggi adalah “Majelis Riyasatil Ma’had”. Kemudian dibawahnya ada Pimpinan Pondok. Selanjutnya dalam administrasi dibantu oleh sekretaris pondok. Semua

lembaga yang berada dibawah Pondok Wali Songo Ngabar berada dalam pengawasan dan koordinasi organisasi induk Pondok Wali Songo Ngabar. Begitu juga dengan forum alumni Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo. Organisasi santri berada dibawah pengawasan MPS atau Majelis Pembimbing Santri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada gambar Struktur Organisasi Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dibawah ini :



Gambar 6.1 Struktur Organisasi

Keterangan :

TAA = Tarbiyatul Atfal “al-Manar”

MI = Madrasah Ibtidaiyah “Mambaul Huda”

TMT = Tarbiyatul Mu'allimin al-Islamiyah

TMT-I = Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiyah

YPPW = Yayasan Pemeliharaan dan Pengembangan Wakaf

MPS = Majelis Pembimbing Santri

KBA = Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren Wali Songo

IAIRM = Institut Agama Islam "Riyadlotul Mujahidin".⁴⁶

B. Deskripsi Data

1. Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri Pondok Pesantren Wali Songo

Organisasi santri Wali Songo (OSWAS) merupakan sebuah organisasi santri dibawah naungan majelis pembimbing santri yang terdapat di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) adalah organisasi yang benar-benar bebas khilafiyah golongan. Organisasi santri diberikan tugas untuk mengurus beberapa kegiatan seperti *muhadharah*, ibadah amaliyah, ekstrakurikuler, serta mendisiplinkan santri.

Organisasi ini juga dibimbing oleh guru pada masing-masing bagiannya. Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) ini diberlakukan untuk santri kelas 2 MA, mereka menjabat sebagai anggota dalam organisasi tersebut selama 1 tahun penuh. Organisasi OSWAS ini terdapat 15 bagian, pada masing-masing bagian terdapat 1 orang penanggung jawab sebagai ketua bagian. Bagian-bagian yang terdapat dalam OSWAS diantaranya adalah: ketua, sekretaris, bendahara, bagian keamanan, bagian dakwah, bagian

⁴⁶ Lihat di <http://www.ppwalisongo.id/> (Diakses pada tanggal 7 Februari 2023, 09.14)

informasi, bagian pengajaran, bagian kesenian, bagian olahraga, bagian perpustakaan, bagian kebersihan, bagian penerima tamu, bagian bahasa dan bagian kepramukaan. Program OSWAS yang diberikan kepada santri sangatlah banyak. setiap bagian-bagian dari OSWAS pasti memiliki kegiatan tersendiri dalam mengasah dan juga mengembangkan *soft skill* pada diri santri. Diantara program-program OSWAS tersebut akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

a. Bagian Pengajaran

Bagian pengajaran ini memiliki program yang wajib diikuti oleh santri dari kelas 1 Mts sampai kelas 4 MA serta kelas 1 dan 2 intensif. Program yang diberikan pengajaran ini adalah kegiatan *muhadharah*. Kegiatan *muhadharah* ini merupakan kegiatan santri dalam melatih berpidato di depan teman-temannya layaknya seorang da'i yang akan menyampaikan sebuah pesan dakwah islam. Ketua bagian pengajaran Wiladatul Alimah menjelaskan:

“Muhadharah ini merupakan kegiatan berlatih pidato di bawah naungan bagian pengajaran OSWAS. Santri dilatih untuk public speaking di depan umum. selain itu juga bertujuan untuk melatih mental santri agar dapat terbiasa berbicara didepan umum tanpa harus grogi”⁴⁷

Bagian pengajaran OSWAS disini bertanggung jawab atas keberlangsungan kegiatan *muhadharah* dengan *daurah* (keliling) pada setiap kelompok *muhadharah* untuk memastikan kegiatan tersebut

⁴⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023

berjalan dengan baik. Tidak hanya bagian pengajaran saja yang *daurah* (keliling) namun juga seluruh bagian OSWAS. Kegiatan *muhadharah* yang wajib diikuti santri ini dapat mengasah kemampuan santri dalam berpidato dengan berbagai bahasa dan juga melatih kepercayaan diri santri untuk *public speaking* di depan umum. Kegiatan *muhadharah* ini juga merupakan kegiatan dalam usaha mencetak kader umat yang berjiwa da'i. Materi dakwah yang disampaikan merupakan materi-materi islami. Materi islami tersebut bertujuan untuk membentuk karakter santri dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama islam.

b. Bagian Bahasa

Program yang diberikan dari bagian bahasa ini adalah kegiatan *ilqo'* (pemberian mufrodhat) dan juga *Muhadatsah*. Bagian bahasa Oswas juga mempunyai program kegiatan yaitu *Language Festival*, Seperti yang dijelaskan oleh ketua bagian bahasa Zumrotul Faiza:

ilqo' (pemberian mufrodhat) bahasa ini merupakan kegiatan pemberian kosakata atau vocab berupa mufrodhat bahasa arab dan juga vocab bahasa inggris. Language Festival ini merupakan lomba yang diberikan oleh bagian bahasa. Festival ini diantaranya adalah berlomba dalam speaking bahasa arab dan juga inggris.⁴⁸

Ilqo' (pemberian mufrodhat) dalam bahasa arab dan juga inggris ini merupakan pembelajaran tambahan yang diberikan untuk dihafalkan dan juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Wali Songo Ngabar. Language Festival yang

⁴⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023

diselenggarakan oleh bagian bahasa setiap tahunnya ini merupakan sebuah kegiatan perlombaan berupa *speaking* bahasa arab dan juga inggris.

Program lainnya yang tidak kalah bagus adalah kegiatan *Muhadatsah*, seperti yang dijelaskan oleh Zumrotul Faiza:

*“Muhadatsah juga merupakan kegiatan dibawah naungan bahasa. Muahadzah ini merupakan kegiatan tentang pelatihan bahasa dengan memberikan materi nahwau, sorof, dan juga insya’”.*⁴⁹

Muhadatzah ini merupakan pelajaran tambahan yang diberikan oleh bagian bahasa OSWAS. Kegiatan dari bagian bahasa ini juga sebagai penunjang pada pelajaran formal pagi di sekolah. Pembelajaran *mufrodhat, vocab, nahwu, insya’* dan juga *sorof* ini diberikan maka secara tidak langsung pembelajaran formal pagi akan lebih mudah untuk dipelajari, karena memang pembelajaran formal pagi di Pondok Pesantren Wali Songo itu mayoritas menggunakan bahasa arab.

c. Bagian Koordinator (Kepramukaan)

Gerakan pramuka merupakan gerakan pendidikan kaum muda dalam penyelenggaraan kepramukaan dengan dukungan dan juga bimbingan oleh orang dewasa. Kepramukaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dan juga di luar lingkungan keluarga.⁵⁰ Bagian kepramukaan ini merupakan bagian yang bertanggungjawab

⁴⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023

⁵⁰ Andri Bob Sunardi, *BOY MAN Ragam Latihan Pramuka* (Bandung: Darma Utama, 2016),17.

atas pelaksanaan kegiatan keparamukaan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Program kegiatan yang diberikan oleh bagian keparamukaan salah satunya adalah *Scout Day*, seperti yang dijelaskan oleh ka' Koordinator Umil Khor:

“Kami dari bagian keparamukaan memberikan sebuah program kegiatan yaitu salah satunya adalah Scout Day. Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya dalam memperingati lahirnya pramuka. Terdapat banyak sekali perlombaan dalam menyongsong pelaksanaan Scout Day tersebut”⁵¹

Kegiatan keparamukaan seperti ini menjadikan wadah bagi seluruh santri untuk berlatih keparamukaan dengan baik, melalui *Scout day* tersebut terdapat berbagai pengalaman perlombaan yang diharapkan nantinya dapat menjadi pembelajaran santri sebagai bekal terjun menjadi penidik di masyarakat khususnya dalam mengajar keparamukaan. Lulusan dari Pondok Pesantren Wali Songo nantinya juga akan dibekali dengan kegiatan wajib KMD dan Juga KML. Kegiatan tersebut merupakan syarat kelulusan yang telah diberlakukan. Pondok berharap dengan KMD dan juga KML ini maka nanti santri akan dapat bermanfaat dalam masyarakat dengan menjadi pembina pramuka yang baik.

d. Bagian Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan bagian yang integral dari sebuah pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan olahraga bertujuan untuk

⁵¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023

mengembangkan aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, dan juga aspek pola hidup sehat.⁵²

Bagian olahraga Oswas memberikan program kegiatan Porseni (pekan olahraga dan seni). Porseni ini merupakan program tahunan yang diadakan dari OSWAS bagian olahraga, seperti yang dijelaskan oleh ketua bagian olahraga Melly Rizkiyana:

“Kegiatan porseni ini merupakan kegiatan pekan olahraga seni santri. Dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam perlombaan cabang olahraga. Pertandingan yang dilakukan antar rayon. Dalam perlombaan tersebut pemenang nantinya merupakan personil yang akan disiapkan untuk perlombaan aksioma antar pesantren nantinya”⁵³

Kegiatan porseni ini merupakan kegiatan dalam bidang olahraga dan juga seni yang diadakan antar rayon. Rayon disini merupakan komplek setiap kamar santri sesuai dengan tingkatan kelasnya. Perlombaan ini tidak hanya diadakan antar rayon saja namun juga memiliki cabang perlombaan yang dikhususkan untuk individu juga. Pemenang dari perlombaan porseni tersebut nantinya akan dijadikan delegasi untuk mengikuti lomba dalam ajang kejuaraan aksioma, liga santri maupun perlombaan lain.

e. Bagian Dakwah

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang diberikan untuk merubah kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dakwah merupakan ajakan atau seruan yang diberikan seorang da'i kepada mad'u dengan

⁵² Wisma Daraini, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket” Vol. 8 No. 1, Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 1 Edisi 2020. 14

⁵³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023

materi yang sesuai dengan ajaran agama islam. Berdakwah untuk menyeru kepada Allah SWT bisa juga dilakukan masjid atau tempat ibadah.⁵⁴ Seperti halnya bagian dakwah OSWAS yang setiap harinya bertugas untuk menertibkan solat jamaah lima waktu, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Nada Qonita:

“Jadi bagian dakwah ini merupakan bagian yang bertugas untuk menegakkan ibadah seluruh santri mulai dari solat jamaah, puasa sunnah dan juga rutinan simaan Al-quran”⁵⁵

Bagian dakwah yang merupakan bagian dalam usaha penegakan ibadah santri ini menjadi bagian yang sangat kompleks. Menjadi imam solat, puasa sunnah dan juga simaan Al-quran yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya adalah bagian dakwah. Bagian dakwah ini merupakan bagian yang penting sekali karena waktu kerja yang *full* setiap hari berbeda dengan bagian-bagian yang lain.

f. Bagian Penerima Tamu (BAPENTA)

Agama islam menganjurkan kepada kita untuk selalu memuliakan tamu. Memuliakan tamu merupakan bentuk dari sebuah keimanan kepada Allah SWT. Seorang muslim yang mengabaikan tamunya maka akan mendapatkan dosa dan menunjukkan bahwasannya mereka rendah akan akhlak mulia. Pondok pesantren Wali Songo Ngabar mengajarkan bagaimana adab dalam menerima tamu dengan baik. OSWAS memiliki bagian dalam mengurus penerimaan tamu. Bagian penerima tamu Fatimah Atiqo menjelaskan:

⁵⁴ Abdi Syahril Harapan, *Dinamika Dakwah* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 53.

⁵⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023

“Penerimaan tamu disini merupakan bagian yang mengurus kedatangan tamu. Berbagai macam tamu mulai dari tamu pimpinan, wali santri, ataupun juga tamu dari pondok lain yang sedang study banding di pondok Ngabar”⁵⁶

Bagian penerimaan tamu ini bertanggungjawab atas datangnya seluruh tamu. Bagian dari penerima tamu ini biasanya dipilih langsung dengan mengedepankan santri yang berpenampilan rapi, akhlak yang baik dan juga mempunyai *public speak* yang bagus. Selain tamu pimpinan dan juga wali santri bagian penerima tamu juga bertanggungjawab atas kedatangan tamu dari pondok pesantren lain untuk memandu terlaksananya *study banding* di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

2. Pelaksanaan Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri.

Program kegiatan OSWAS memiliki sistematika pelaksanaannya sendiri pada setiap bagian-bagiannya. Pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai aturan-aturan khusus yang memang sudah ditetapkan oleh masing-masing bagian dari OSWAS. Pelaksanaan program kegiatan OSWAS tersebut akan dibahas sebagai berikut:

a. Bagian Pengajaran

Program kegiatan OSWAS dari bagian pengajaran sebagai wahana dalam mengembangkan *soft skill* santrinya adalah kegiatan *muhadharah*. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua bagian bahasa Wiladathul Alima menjelaskan:

⁵⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023

“Untuk pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dilaksanakan pada hari kamis jam 11.00. santri yang wajib mengikuti muhadharah ini adalah santri dari kelas 1-3 MTs dan juga kelas 1-2 Intensif. Untuk pelaksanaan muhadharah ini bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan minggu lalu”⁵⁷

Petugas dalam muhadharah wajib mengumpulkan materi yang akan disampaikan nantinya 3 hari sebelum maju untuk berpidato. Materi tersebut dikumpulkan kepada pengurus masing-masing untuk dikoreksi dan diberikan stempel tanda bahwa materi siap dan layak untuk disampaikan nantinya. Bahasa yang digunakan dalam berpidato adalah bahasa arab, inggris dan juga indonesia. Rujukan yang digunakan dalam pembuatan pidato adalah dengan buku pegangan muhadharah yang memang telah diberikan khusus dari bagian pengajaran. Pelaksanaan muhadharah juga dimeriahkan dengan berlomba-lomba dalam kreativitas menghias ruangan. Santri yang melanggar peraturan dengan tidak mengikuti kegiatan muhadharah maka akan mendapatkan hukuman, seperti yang dikatakan oleh Wiladthul Alima:

“Untuk santri yang melanggar tidak membuat atau tidak mau berpidato pada saat bertugas maka akan diberikan iqob (hukuman) yang kita rasa akan membuat mereka jera dan enggan untuk mengulanginya”⁵⁸

Santri yang melanggar tidak bertugas pidato maka iqob (hukuman) yang diberikan yaitu berpidato di kelas lain dengan menggunakan bahasa arab dan juga inggris, jika dengan hukuman itu kemudian masih melanggar

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

maka akan diberikan hukuman yang lebih yaitu dengan berpidato 3 minggu berturut-turut pada saat *muhadharah* berlangsung.

b. Bagian Bahasa

Program kegiatan yang diberikan dari bagian bahasa Oswas dalam usaha mengembangkan *soft skill* santri adalah kegiatan *ilqo'* bahasa, *Muhadatsah* dan juga kegiatan *Festival Language*. Pelaksanaan dan juga sistem kegiatannya adalah seperti yang dikatakan ketua dari bagian bahasa Zumrotul Faizah:

*"Ilqo' dalam pemberian kosakata baik dari bahasa arab maupun inggris ini dilaksanakan setiap hari ba'da solat subuh dan juga ba'da solat isyak. Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan ini kecuali pengurus dari santri kelas 3 MA. Untuk santri yang telat dalam pelaksanaan kegiatan ilqo' ini maka akan diberikan sebuah hukuman berupa disitanya papan nama"*⁵⁹

Pelaksanaan *Ilqo'* ini waktunya adalah setelah solat subuh dan juga setelah solat isya'. *Ilqo'* setelah subuh ini membrikan *mufrodhat* dan juga *vocab* baru, sedanagkan setelah isya'nya merupakan murojaah atau mengulang kembali *mufrodhat* yang diberikan pagi tadi. Dalam pelaksanakan kegiatan ini terdapat satu pemandu dari bagian bahasa pada setiap kelompok, ketika pamandu melafadzkan *mufrodhat* maka tugas santri lainnya untuk mengikuti dan kemudian menghafalkannya. Ketua bagian bahasa Zumrotul Faiza mengatakan:

*"pelaksanaan muhadatsah ini dilakukan seminggu tiga kali yaitu pada hari rabu, kamis, jumat. Muhadatsah ini merupakan pembelajaran tentang percakapan bahasa arab dan juga inggris"*⁶⁰

⁵⁹ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

⁶⁰ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

Program *muhadatsah* ini merupakan pemberian sebuah percakapan bahasa arab dan juga inggris dalam kertas yang kemudian dibagikan oleh santri satu persatu, kemudian pemandu dari bagian bahasa tersebut memberikan penjelasan tentang bagaimana kedudukan bacaan tersebut dalam nahwu dan juga sorofnya. Tidak hanya itu saja namun juga diberikan pembelajaran tentang insya' yaitu membuat sebuah cerita kemudian di diterjemahkan kedalam bahasa arab atau inggris.

c. Kepramukaan

Program kegiatan Oswas dari bagian kepramukaan adalah *Scot Day*. *Scout day* merupakan kegiatan tahunan yang diadakan dari bagian kepramukaan. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah seperti yang dikatakan oleh ketua koordinator pramuka Zulfahmi:

*“kegiatan scot day ini merupakan kegiatan tahunan wajib mbak yang biasanya dilakukan pada tanggal 14 Agustus. Dalam kegiatan ini terdapat berbagai macam perlombaan tentang kepramukaan diantaranya adalah: LKBB dan yelyel, gebyar aksi pandu, perkusi, TTG (Teknologi tepat guna), story telling, dan juga scout digital poster”*⁶¹

Scout day ini merupakan kegiatan rutin tahunan yang diberikan oleh bagian kepramukaan OSWAS. Peserta dalam pelaksanaan *scout day* ini merupakan seluruh gudep yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo. Pelaksanaan lomba *Scout Day* ini biasanya dilaksanakan pada sore hari, 5 hari sebelum tanggal 14 Agustus. Dilaksanakan sore hari karena memang

⁶¹ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

di pagi hari masuk sekolah formal seperti biasa. Setiap gudep mendelegasikan andikanya untuk mengikuti perlombaan.

d. Bagian Olahraga

Program kegiatan yang diberikan dari bagian olahraga Oswas dalam meningkatkan *soft skill* santri yaitu kegiatan Porseni. Porseni ini merupakan kegiatan tahunan wajib, pelaksanaan kegiatan tersebut seperti yang dijelaskan oleh ketua dari bagian olahraga Mely Rizkiyana:

“pelaksanaan kegiatan porseni ini dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan porseni ini diikuti oleh seluruh santri dari kelas 1-5 MTs dan juga MA. Santri asrama maupun juga non asrama. Cabang perlombaanya seperti bulu tangkis, volly, kasti, catur, panah, tenis meja, lari, senam. Untuk cabang seninya adalah: puisi, menari, drama, menyanyi, melukis, dan juga fashion show”⁶²

Pelaksanaan porseni ini biasanya dilaksanakan selama satu minggu. Setiap rayon atau komplek kamar wajib mendelegasikan anggotanya untuk mengikuti perlombaan porseni. Kegiatan Porseni ini merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah dalam mengasah kemampuan santri dibidang olahraga dan juga kesenian. Kegiatan olahraga ini menjadikan tubuh menjadi sehat jasmani dan juga rohani. Kegiatan perlombaan olahraga ini, nantinya akan dijadikan sebagai seleksi terbaik untuk menghadapi liga santri ataupun aksioma tingkat kabutan, provinsi dan seterusnya.

e. Bagian Dakwah

Bagian dakwah dibawah naungan OSWAS ini bertugas dalam terlaksananya solat jamaah, puasa sunnah dan juga kataman Al-quran.

⁶² Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

Pelaksanaan program tersebut telah disebutkan oleh ketua bagian dakwah Nabilla Nurbaiti:

“pendisiplinan solat jamaah itu lima waktu mbak. Kalau untuk puasa sunnah itu biasanya senin kamis. Kataman Al-quran disini diadakan setiap dua minggu sekali”⁶³

Pelaksanaan solat jamaah lima waktu ini wajib dikerjakan oleh seluruh santri, setelah jamaah magrib santri juga diwajibkan untuk tidak turun masjid karena diwajibkan untuk membaca alquran sampai adzan magrib berkumandang. Pelaksanaan kahtaman quran ini telah terjadwal setiap rayon (komplek kamar). Bagian dakwah Oswas juga memiliki anak didik khusus yang ditugaskan membersihkan masjid setiap harinya. Tugas dari anak bagian dakwah tersebut adalah mengepel, menyapu, dan juga menata sajadah untuk imam.

f. Bagian Penerima Tamu (BAPENTA)

Bagian penerima tamu merupakan bagian yang setiap hari juga dituntut untuk *stand bay* dalam menjamu tamu. Bagian penerima tamu Oswas juga membentuk tim khusus yang bertugas dalam menjamu tamu datang, mereka sebelumnya juga sudah dilatih melalui pelatihan bagaimana cara menerima tamu dengan baik. Fatimah Atiqah menjelaskan:

“Bapenta itu bertugas setiap ada tamu yang datang mbk. Kususnya hari jumat karna santri banyak yang smabang. Tuganya memanggilkan santri yang disambang. Bapenta ini diambil dari kelas 4 dan 3 intensiv”⁶⁴

⁶³ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

⁶⁴ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 18/01/2023

Bapenta ini bertugas lebih banyak ketika hari jumat karena bertepatan dengan hari sambang santri. Selain sebagai penerima tamu. Bapenta juga bertugas dalam keluar dan masuknya barang santri. Santri yang menitipkan barang untuk dibawa pulang atau sebaliknya maka akan dikumpulkan dibagian penerima tamu untuk di proses.

3. Dampak dari Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri.

Program kegiatan dibawah naungan OSWAS diberikan kepada santri untuk mengasah dan juga mengembangkan *soft skill* santri. Program organisasi ini diciptkan untuk menyeimbangkan antara *soft skill* dan jug *hard skill* santri. Program organisasi santri ini tujuan untuk memberikan bekal santri dalam hidup bermasyarakat. Program kegiatan tersebut pastinya mempunyai dampak yang cukup baik pada perkembangan *soft skill* santri.

Dampak dari program kegiatan tersebut akan dibahas dibawah ini. Terkhusus yang akan dibahas adalah program kegiatan dari bagian bahasa, kepramukaan, pengajaran dan juga olahraga. *Soft skill* yang dihasilkan dari program organisasi ini meliputi beberapa aspek diantaranya adalah: kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, memecahkan masalah, manajemen waktu, berfikir kreatif, perubahan karakter, kemampuan presentasi, kejujuran, tanggungjawab, beradaptasi dan saling menghormati.

a. Bagian Pengajaran

Dampak yang dihasilkan melalui program kegiatan Oswas ini memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter baik santri. Seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Nada Qonita:

“Dampak dari program OSWAS ini sangatlah baik untuk membentuk soft skill santri. Bidang pengajaran ini merupakan bidang yang bisa dikatakan penting sekali untuk membentuk karakter santri juga. program yang diberikan bahasa seperti muhadharah dan juga al-uswah. Memiliki dampak yang baik untuk membentuk skill santri”⁶⁵

Kegiatan *Muhadharah* yang diberikan memiliki dampak yang baik dalam pengembangan *soft skill* santri. Santri dapat melatih pada diri mereka untuk praktek dalam memecahkan masalah, maksud dari memecahkan masalah disini santri yang mendapatkan petugas untuk berpidato dituntut untuk bisa membuat pidato dengan berbagai bahasa yaitu, arab, inggris maupun juga indonesia. Santri juga dituntut untuk menghafalkannya. Begitu juga dengan *al-uswah*. *Al-uswah* ini merupakan program dengan menegdepankan pembelajaran adab yang seharusnya dilakukan. Dapat dilihat pada saat ini telah banyak santri yang mempunyai karakter bagus dalam adab dan juga sikap yang baik.

Adab berupa menghormati orang yang lebih tua, adab dalam berbicara sopan dan lain lain ini merupakan sebuah dampak dalam pembentkan karakter santri untuk berahlak yang mulia, hal ini juga sudah dirasakan oleh santri Pondok Pesantren wali songo, dia merasa senang karena dengan program kegiatan *muhadharah* tersebut mereka dapat belajar berpidato didepan umum, seperti yang dijelaskan oleh Aisyah Fadilah santri kelas 3 Mts:

“Perasaan saya saat mengikuti kegiatan muhadharah adalah sangat senang. Yang semula saya tidak bisa berpidato menjadi bisa berpidato dengan berbagai bahasa. Saya lebih senang saat mendapatkan tugas berpidato bahasa arab

⁶⁵ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 21/01/2023

daripada bahasa inggris. Karna menurut saya bahasa arab itu lebih mudah dihafalkan”⁶⁶

Aisyah Fadilah yang merupakan salah satu santri Pondok Pesantren Wali Songo merasa senang dalam mengikuti kegiatan tersebut, santri tersebut merasa bahwa sebelum masuk pondok dia belum mempunyai *skill* dalam berpidato dan juga berbicara didepan umum, sekarang mereka merasa lebih terlatih dalam *public speaking* didepan banyak orang.

b. Bagian Bahasa

Dampak yang diberikan dalam pengembangan *soft skill* santri juga dapat dilihat dari program kegiatan yang diberikan oleh bagian bahasa Oswas, seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Anida Azka:

“Program dari bahasa OSWAS ini memeberikan dampak dalam pengembangan soft skill santri. Program berupa ilqo’, dan juga muadatsah ini memberikan sebuah pembelajaran yang baik dan juga damapak yang baik dalam pengembangan sot skill santri”

Pemberikan *ilqo’* berupa *mufrodhat* setiap harinya dengan bahasa arab dan juga inggris ini melatih santri untuk memecahkan masalah (*problem solving*), mereka dituntut untuk selalu mengingat *mufrodhat* maupun *vocab* yang diberikan setiap harinya untuk selalu di terapkan dalam seluruh aktivitas di pondok. Aktivitas di pondok Wali Songo mewajibkan kepada seluruh santri untuk memakai bahasa arab dan inggris dalam berkomunikasi. Santri yang telah terpilih dalam anggota *language improvement section* (penggerak bahasa) bertugas dalam mengontrol penggunaan bahasa santri. Kelompok organiasi bahasa ini memiliki struktur

⁶⁶ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 21/01/2023

kepengurusan mulai dari ketua, keamanan, dan lain-lain. Pengalaman dalam menjadi anggota penggerak bahasa tersebut, memberikan dampak yang baik sekali dalam pengembangan *soft skill* santri yaitu, *leadership* (kepemimpinan), ketua penggerak bahasa dituntut untuk selalu *leader* dalam organisasi bahasa tersebut. Anggota penggerak bahasa juga dituntut untuk selalu bertanggung jawab dalam pelaksanaan bahasa seluruh santri yang ada di pondok pesantren Wali Songo.

Pelaksanaan *ilqo'* bahasa yang dilaksanakan setiap hari ba'da solat subuh dan juga isnyak ini mengharuskan santri untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut dengan tepat waktu, karena jika tidak tepat waktu maka akan mendapatkan hukuman dari kakak penggerak bahasa. Dampak yang diberikan tersebut dapat mengembangkan *soft skill* santri dalam *memanajment* waktu agar selalu tepat waktu dalam seluruh kegiatan baik formal maupun non formal.

c. Bagian Kepramukaan

Koordinator kepramukaan juga memberikan dampak yang cukup baik dalam pembentukan karakter *soft skill* santri, Banyak ilmu dan juga pengalaman yang baik dan juga terasah dalam kegiatan kepramukaan.

Ustadzah Tyas Ayu selaku mabi koor mengatakan:

*"Banyak sekali skill bagus yang dihasilkan dari kegiatan kepramukaan. Karakter kepemimpinan, disiplin yang baik, kemandirian dan juga ketangkasan dapat kita dapatkan di pramuaka. Pramuka ini bukan sesuatu yang tekun untuk dipelajari namun dalam pramuka kita bisa mendapatkan sesuatu hal yang menyenangkan"*⁶⁷

⁶⁷ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 21/01/2023

Program yang diberikan dari bagian koordinator kepramukaan memberikan dampak yang baik dalam pengembangan *soft skill* santri. Kegiatan kepramukaan Kamis sore dan juga program tahunan *Scout Day* memberikan berbagai pengalaman baik dalam mengasah *soft skill*. *Scout Day* yang merupakan perlombaan kepramukaan yang diadakan antar gudep memberikan sebuah pembelajaran kepada mereka dalam *skill team work* (kerja sama) yang baik. Setiap gudep harus memiliki solidaritas yang baik dalam mengikuti perlombaan yel-yel kepramukaan. Berbagai macam perlombaan kepramukaan mulai dari semapur, LKBB, dan lain-lain menuntut mereka untuk selalu aktif, cepat dan tanggap.

Santri juga dituntut untuk selalu berkomunikasi dengan baik antar anggota. Setiap gudep dalam pramuka memiliki ketua dan anggota-anggota sebagai seseorang yang bertanggungjawab atas gudepnya. Peran ketua dan juga anggotanya ini memberikan pengalaman yang baik untuk melatih *leadership* (kepemimpinan). Banyak sekali *soft skill* yang didapatkan dari program kepramukaan mulai dari *communication*, *leadership*, *team work* dan juga *problem solving*, melalui kegiatan kepramukaan tersebut diharapkan dapat mencetak kader santri sebagai pendidik pramuka yang baik.

d. Bagian Olahraga

Program organisasi OSWAS yang diberikan untuk mengembangkan *soft skill* santri juga berasal dari bagian olahraga, salah satunya melalui kegiatan Porseni (pekan olahraga dan seni). Kegiatan yang dijadikan sebagai wadah dalam mengasah kemampuan santri dibidang olahraga dan

seni ini merupakan kegiatan tahunan yang diikuti oleh seluruh santri dengan berbagai macam cabang perlombaan olahraga. Program tersebut juga memberikan dampak baik dalam diri santri, ketua bagian olahraga mengatakan:

“porseni ini diberikan untuk menjadi wadah dalam mengasah kemampuan santri dalam segi olahraganya. kegiatan olahraga porseni tersebut memberikan dampak yang sangat baik dalam pengembangan soft skill santri. Terlebih dengan adanya cabang perlombaan baru berupa memanah”⁶⁸

Perlombaan berkelompok lebih banyak jumlahnya daripada perlombaan individu, salah satu cabang perlombaan individu yang baru ditahun ini adalah memanah. Memanah disini merupakan cabang olahraga yang memerlukan ketekunan dan dan juga konsentrasi yang baik, dengan kegiatan memanah tersebut santri akan terlatih *skillnya dalam memecahkan masalah (Problem solving)*. Memecahkan masalah disini adalah ketekunan dan juga konsentasi dalam mengarahkan panah agar tepat dengan sasaran yang sudah sitentukan.

Perlombaan kelompok berupa kasti juga diikuti oleh seluruh santri yang telah diwakilkan oleh setiap rayon (komplek kamar). Setiap rayon mendelegasikan anggotanya untuk mengikuti kasti tersebut. Komunikasi yang baik sangat diperlukan dalam permainan tersebut. Melalui kegiatan ini santri secara tidak langsung telah terlatih dalam mengembangkan *soft skillnya berupa team work (kerja sama) dan juga communication (komukasi) yang baik*. Perlombaan yel yel dalam kegiatan *Scout Day* juga memberikan dampak dalam pengembangan *soft skill* dalam berfikir kreatif.

⁶⁸ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 21/01/2023

Berfikir kreatif disini adalah dalam membuat lagu yel-yel yang bagus dan juga menarik dalam mengambil perhatian juri.

e. Bagian Dakwah

Bagian OSWAS yang bertugas dalam pendisiplinan solat jamaah lima waktu menjadi tanggungjawab bagian dakwah pondok. Bagian dakwah dituntut untuk mengkondisikan santri dalam hal solat dan juga puasa sunnah juga. Program-program yang dinaungi oleh bagian dakwah ini bertujuan untuk membentuk karakter religius santri sebagai bekal dalam hidup didunia maupun akhirat nanti. Ustadzah nada Qonita menjelaskan dampak pengembangan *soft skill* dari program dakwah sebagai berikut:

“program bagain dakwah berupa dispilin solat lima waktu, puasa sunnah dan juga mengikuti simaan rutinan ini diberikan untuk membentuk skill santri agar dapat terbentuk berupa karakter yang baik sebagai bekal mereka nanti dalam bermasyarakat dan juga bekal akhirat”⁶⁹

Dampak yang baik dalam pengembangan *soft skill* santri dapat dilihat dari program solat wajib jamaah lima watu, puasa sunah biasanya senin kamis, dan juga simaan rutinan yang telah terlaksana secara rutin dan baik. Santri diwajibkan untuk selalu mengikuti solat jamaah tanpa harus masbuk. Solat jamaah tepat waktu tersebut memberikan dampak baik dalam pengembangan *soft skill* santri. mereka dituntut untuk selalu tanggung jawab dan pintar dalam memanajemn waktu. Santri yang telat dalam mengikuti solat jamaah kemudian masbuk maka akan mendapatkan *iqob* (hukuman) tersendiri. Pembentukan karakter religius ini dibentuk

⁶⁹ Lihat transip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 21/01/2023

melalui program-program yang diberikan oleh bagiad dakwah Oswas. Selain itu juga kerja sama yang baik (*team work*) juga dibutuhkan dalam kegiatan ini, karena jika terdapat satu santri saja dalam satu kamar tersebut tidak mengikuti solat jamaah maka hukumannya akan diberlakukan tidak hanya satu anak itu saja namun satu kamar yang akan menerima hukuman tersebut, maka dari itu juga harus dibutuhkan kerja sama yang baik (*team work*).

f. Bagian Penerima Tamu (BAPENTA)

Bagian OSWAS yang ditugaskan untuk menerima kedatangan tamu juga merupakan bagian yang mempunyai dampak baik dalam usaha mengembangkan *soft skill* santri, seperti yang dikatakan oleh ketua bagian Bapenta (penerima tamu):

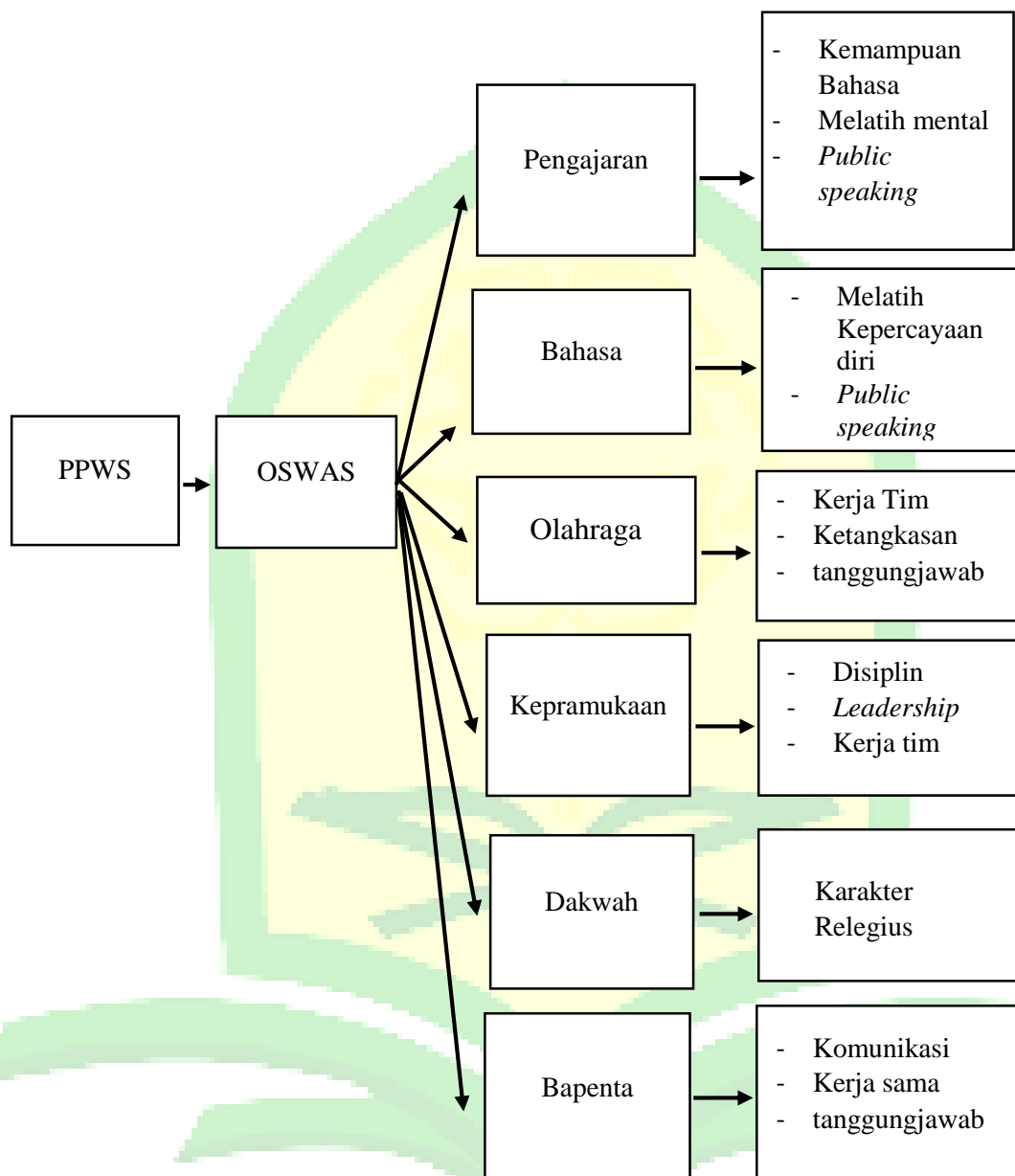
“anggota yang terpilih dalam organisasi dibawah naungan bapenta ini dilatih agar tertanam pada dirinya bagaimana cara menerima tamu dengan adab-adab yang telah terdapat dalam ajaran agama islam”⁷⁰

Bagian bapenta ini mempunyai anggota khusus yang telah terpilih sebagai anggota yang dipersiapkan untuk menerima tamu. Melalui pengalaman nyata dalam penerimaan tamu maka santri dapat belajar bagaimana adab-adab yang baik dalam menerima tamu. *Soft skill* baik yang diberikan melalui pengalaman dalam menerima tamu ini mengajarkan kepada santri untuk berlatih komunikasi dengan baik. Tamu yang datang tidak hanya dari wali santri namun juga selain wali santri, namun juga merupakan tamu dari pondok pesantren lain. Pondok pesantren lain yang

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini pada 21/01/2023

berkunjung merupakan kunjungan *study banding* di Pondok Pesantren Wali Songo. Kunjungan dari pondok pesantren lain menuntut santri agar bisa menjelaskan bagaimana sistem kegiatan di Pondok Pesantren ini. *skill* santri berupa presentasi yang baik sangat terlatih disini, selain itu santri juga dituntut untuk bisa berkomunikasi baik dalam menyambut tamu-tamu tersebut agar merasa nyaman. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut maka akan memberikan dampak baik dalam pengembangan *soft skill* santri.

Deskripsi di atas menyimpulkan bahwa program organisasi santri (OSWAS) memberikan berbagai program dari setiap bagian, mulai dari bagian pengajaran, bagian bahasa, bagian kefarmukaan, bagian olahraga, bagian dakwah, bagian olahraga dan bgain penerimaan tamu. Program tersebut bertujuan untuk melatih santri dalam mengembangkan *soft skill* santri. Program organisasi santri menjadikan wadah bagi santri dalam mengeksplor kemampuan mereka di berbagai bidang diluar kemampuan intelektual saja, namun dapat menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan juga *hard skill* mereka. Program organisasi tersebut dapat memberikan dampak yang baik dalam pribadi santri. *sof skill* yang dikembangkan melalui program organisasi santri tersebut diantaranya adalah : (1) Manajemen Waktu; (2) Karakter transformasi; (3) Berfikir kreatif; (4) Kemampuan memimpin; (5) Komunikasi; (6) Kerja tim; (7) Kemampuan presentasi; (8) Kejujuran; (9) Bertanggungjawab; (10) Kemampuan mengambil keputusan. Program organisasi yang diberikan dan juga dampak yang dikembangkan dalam *soft skill* santri dapat dilihat melalui deskripsi bagan berikut ini:



Gambar 7.1 Bagan Pengembangan Soft Skill

C. Pembahasan

1. Analisis Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Menurut Setiawan organisasi siswa adalah sebuah organisasi yang ada dalam tingkat sekolah yang ada di Indonesia. Organisasi sekolah ini telah diberlakukan mulai dari sekolah menengah, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan juga sekolah menengah atas (SMA). Organisasi siswa ini merupakan salah satu organisasi siswa sebagai pembinaan kesiswaaan.⁷¹ Organisasi siswa yang terdapat di Pondok Ngabar adalah Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS). Organisasi tersebut ditugaskan untuk bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan pondok berupa *muhadharah*, ibadah amaliyah, bahasa dan juga ekstrakurikuler.

Organisasi yang dibentuk pasti memiliki tujuan didalamnya. Wirahadi menyatakan bahwa tujuan dari organisasi siswa antara lain untuk: (1) Meningkatkan generasi yang beriman dan juga bertaqwa; (2) Menghargai dan juga memahami lingkungan hidup sekitar dan juga nilai-nilai moral dalam mengambil sebuah keputusan; (3) Menanamkan landasan kepribadian dan juga memahami HAM dalam usaha memajukan kebudayaan bangsa; (4) Membangun dan juga menambah wawasan kebangsaan dan juga rasa cinta tanah air dalam era globalisasi; (5) Menanamkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling kerja sama, berfikir logis dan juga demokratis; (6) Menambah pengetahuan dan juga keterampilan serta menghargai budaya dan juga intelektual; (7)

⁷¹ Indra Anggorito Toni, "Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswas Di SMK Negeri 2 Salatiga", Vol. 35 No. 1, Jurnal Pendidikan, 1 Juni 2019. 56

Meningkatkan kesehatan jasmani dan juga rohani.⁷² Dari fungsi dan juga tujuan organisasi tersebut, maka tujuan dari Oswas sendiri adalah untuk mengembangkan *soft skill* santri meliputi: kemampuan memimpin, kerja tim, memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, manajemen waktu, kemampuan presentasi, berfikir kritis, jujur, aktif dan juga bertanggung jawab.⁷³

Terkhusus yang telah di bahas pada deskripsi data terdapat 6 bagian. Bagian pengajaran yang memberikan program berupa *muhadharah*. *Muhadharah* ini diberikan dengan tujuan untuk melatih santri dalam *public speaking* dan juga berlatih pidato di depan umum. Bagian bahasa merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam pendisiplinan bahasa setiap harinya di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Bagian bahasa memberikan program berupa *ilqo'* yaitu pemberian *mufrodhat* dan juga *vocab* dari bahasa arab dan juga inggris, *Festival language* merupakan ajang perlombaan mengenai bahasa arab dan juga inggris seperti *storry telling* dan membaca kitab kuning, *Muhadatzah* yaitu pemberian pelajaran tambahan tentang percakapan bahasa arab dan juga inggris. Program tersebut diberikan sebagai penunjang dalam terlaksananya wajib berbahasa dalam lingkungan pondok pesantren. Kegiatan tersebut juga sebagai usaha dalam mempermudah santri untuk mengetahui bahasa arab maupun inggris yang baik dan benar.

Bagian yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kepramukaan adalah bagian Koordinator pramuka. Program yang diberikan oleh bagian kepramukaan adalah kegiatan *Scout Day*. *Scout day* ini merupakan hari peringatan lahirnya

⁷² Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kemampuan Siswa SMP Negeri 2 Sukanda" Vol. 3 No. 1, Jurnal Lentera Pendidikan, 1 Juni 2018. 73

⁷³ Nofrion, Komunikasi Pendidikan.....53

pramuka. Kegiatan tersebut diisi dengan kegiatan perlombaan kepramukaan, mulai dari semapur, morse, pionering, yel-yel dan juga latihan perkemahan. Pramuka Wali Songo Ngabar juga mewajibkan santrinya untuk mengikuti kegiatan KMD (Kursus Mahir Dasar) dan juga KML (Kursus Mahir Lanjutan). Kursus tersebut diwajibkan dengan tujuan agar dapat mencetak calon pembina pramuka yang berkualitas.

Kegiatan pramuka ini banyak menanamkan nilai-nilai karakter baik pada diri santri, terutama pada karakter kepedulian terhadap orang lain dan juga kemandirian. Kepramukaan biasanya menggunakan metode *outdoor* dengan tujuan untuk mendekatkan diri dengan lingkungan alam sekitar, selain itu juga dilatih untuk peduli dengan orang lain sebagaimana catatan yang pernah ditulis oleh pendiri pramuka yaitu Boden Powel. Beliau mengatakan bahwa menjadi seorang yang baik tidak hanya dengan selalu berdoa melainkan bagaimana selalu berusaha keras untuk selalu berbuat baik dan peduli terhadap orang lain.⁷⁴

Bagian olahraga OSWAS bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan olahraga bagi seluruh santri. Bagian olahraga memberikan program Porseni sebagai wadah dalam mengembangkan *soft skill* santri dalam bidang keolahragaan. Kegiatan porseni tersebut terdapat banyak cabang perlombaan yang nantinya para pemenang dalam porseni tersebut bisa menjadi delegasi dari lembaga untuk mengikuti perlombaan tingkat nasional maupun internasional. Kegiatan olahraga tersebut juga bertujuan untuk memberikan kesehatan jasmani dan juga rohani dalam tubuh.

⁷⁴ Sa'adah Erliyani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)" Vol. 2 No. 1, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 1 Oktober 2016, 37.

Manfaat dari olahraga tidak hanya untuk kesehatan fisik namun juga meningkatkan kesehatan jiwa. Manfaat tersebut diantaranya: (1) Melatih pernafasan; (2) Mempercepat sistem pernafasan; (3) Menetralkan depresi; (4) Meningkatkan kapasitas untuk bekerja dan mengarahkan kepada kehidupan yang aktif; (5) Membantu membakar lemak dan mengatasi kegemukan; (6) Membuat tidur lebih nyenyak.

Bagian dakwah oswas bertugas dalam mendisiplinkan solat jamaah lima waktu, puasa sunnah dan juga simaan rutinan. Santri diwajibkan untuk selalu solat jamaah tepat waktu tanpa masbuk. Puasa-puasa sunah juga diterapkan pada santri agar nantinya terbiasa dalam mengikuti sunnah rosul. Santri juga dibekali dengan kegiatan khataman Al-quran. Santri yang telat solat jamaah maka akan mendapatkan hukuman dengan melakukan rukuk didepan masjid selama 10 menit. Dakwah di sini merupakan bagian yang sangat penting karena mempunyai program yang waktu kerjanya lima waktu dalam satua hari.

Bagian penerimaan tamu adalah bagian yang bertanggung jawab dalam menyambut kedatangan tamu mulai dari wali santri dan juga tamu dari pondok pesantren lain. Bgain penerimaan tamu bertugas dalam menjamu tamu dari pondok pesantren lain. Tamu dari pondok pesantren tersebut datang dengan tujuan untuk bersilaturahmi dan juga *study banding*. Tujuan mereka adalah untuk melihat sistem-sistem dan juga kegiatan yang ada di pondok pesantren Wali Songo Ngabar yang mungkin bisa diadopsi dan diterapkan di pondok pesantrennya sendiri.

2. Analisis Pelaksanaan Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Sebagai Wahana Pengembangan *Soft Skill* Santri.

Program organisasi santri memiliki jadwal pelaksanaan tersendiri pada masing-masing bagian. Bagian pengajaran dengan program *muhadharah* dilaksanakan pada hari kamis jam 11.00. santri yang wajib mengikuti kegiatan ini adalah santri kelas 1-3 Mts dan 1-2 MA. Materi *muhadharah* merupakan materi yang harus dicari oleh setiap santri yang bertugas. Materi yang telah dibuat tersebut dikumpulkan kepada pengurus 3 hari sebelum bertugas berpidato untuk dikoreksi dan mendapatkan stempel yang menyatakan bahwa teks pidato tersebut layak dan juga baik untuk dibacakan. Bahasa yang digunakan dalam materi berpidato adalah bahasa arab, inggris dan indonesia. Materi yang diambil merupakan materi yang berasal dari buku panduan *muhadharah* yang diterbitkan oleh bagian pengajaran pondok. *Muhadharah* dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing. Jadwal petugas berpidato dibuat secara bergilir. Santri yang melanggar tidak berpidato akan diberikan *iqob* (hukuman) untuk berpidato di kelas lain. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini juga dilaksanakan di berbagai pondok pesantren. Seperti halnya penelitian tentang pelaksanaan *muhadharah* yang dilakukan oleh Nur Sofiyatun dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-hasan Ponorogo” dalam penelitian tersebut memiliki sedikit perbedaan. Pelaksanaan *muhadharah* di pesantren Al-Hasan dilaksanakan 1 bulan sekali di hari kamis malam jumat. *Muhadharah* wajib diikuti oleh seluruh santri baik laki-laki atau perempuan. Materi yang dibaca saat berpidato yaitu ditentukan judulnya oleh pengurus masing-masing. Pelaksanaan

pidato dilaksanakan menjadi satu kelompok besar yang bertempat di masjid. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa arab, indonesia dan juga jawa. Untuk jadwal petugas berpidato dibuat bergilir sesuai dengan perkamar masing-masing.⁷⁵

Pelaksanaan program dari bagian bahasa adalah *ilqo'* bahasa yang dilaksanakan setiap hari ba'da solat subuh dan juga ba'da solat isyak. Sistem *ilqo'* tersebut dilaksanakan berkelompok sesuai dengan kamar masing-masing. Setiap kelompok terdapat satu pemandu yang akan memberikan *mufrodhat* dan juga *vocab*. Tugas dari santri adalah mengikutinya dan menghafalkannya. *Muhadatsah* dilaksanakan pada hari rabu, kamis, jumat. Pelaksanaan *muhadatsah* dilakukan seperti *ilqo'* dengan berkelompok sesuai kamar dan terdapat satu pemandu di setiap kelompoknya. Pelaksanaan *muhadatsah* ini dengan alat berupa lembaran kertas yang berisi tentang percakapan bahasa arab yang nantinya akan dibahas dan lafalkan bersama dengan membahas nahwu beserta sorofnya. Program tersebut merupakan salah satu program dari bagian bahasa dengan tujuan sebagai penguatan bahasa di pondok Ngabar. Penguatan bahasa melalui program-program berbahasa juga dilaksanakan di pondok moderen Gontor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradi Khusyufi dengan judul "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Moderen Gontor" dalam penelitian tersebut penguatan bahasa yang dilaksanakan di gontor dibagi dalam berbagai macam materi cabang bahasa arab seperti, insya', mutholaah, nahwu, dan sharaf, selain itu penguatan bahasa juga diberikan melalui kegiatan *idfof* bahasa, yaitu pemberian kosakata baru yang dilaksanakan setiap harinya. *Muhadharah* dengan berbagai bahasa juga merupakan pembiasaan dalam melatih bahasa di hadapan umum yang di terapkan di pondok moderen Gontor.

⁷⁵ Nur Sofiyatun Isnaini, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 59.

Selain sebagai upaya dalam pengembangan disiplin bahasa dibentuk juga organisasi penggerak bahasa yaitu *Language Advisory Council (LAC)*.⁷⁶

Program kepramukaan di pondok pesantren wali songo dilaksanakan setiap hari kamis sore jam 2 sampai dengan selesai. Pelaksanaan kegiatan pramuka diisi dengan materi-materi kepramukaan. Kegiatan pramuka dibina oleh kakak kelas 5 yang sebelumnya telah dilantik secara sah menjadi pembina pramuka dibuktikan dengan telah selesainya pembina tersebut dalam melaksanakan kursus mahir dasar (KMD). Masing-masing pembina merupakan kakak kelas 5 dari masing-masing gudep. Materi yang diberikan merupakan materi mingguan dan juga bulanan. Diantaranya seperti materi tali temali, pionering, morse, dan juga semapor. Program kepramukaan lain yang diberikan adalah kegiatan *scout day*. *Scout day* dilaksanakan setiap satu tahun sekali dalam memperingati hari lahirnya pramuka pada tanggal 14 Agustus. Kegiatan tersebut menjadi program tahunan yang diberikan untuk dijadikan wadah dalam mengembangkan bakat santri dibidang kepramukaan. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan wajib yang hampir mayoritas lembaga menerapkannya. Mulai dari SD, MTs sampai dengan SMA. Seperti halnya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muh Imam Mukhlis tentang pelaksanaan pramuka dengan judul “ Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang” dalam penelitian tersebut pelaksanaan pramuka di SD Negeri Sukun dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu. Kegiatan pramuka di hari sabtu merupakan program khusus ekstrakurikuler dan di hari rabu merupakan kegiatan pramuka Pansus (Pasukan Khusus) yang bertujuan untuk mempersiapkan

⁷⁶ Pradi Khusyufi, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Moderen Gontor” (Skripsi, Unida, 2018)

perlombaan baik tingkat kota maupun provinsi. Kegiatan pramuka dibina oleh 2 orang pembina dan 1 pembantu pembina pada masing-masing gudepnya. Materi yang diberikan adalah sandi-sandi, semapor, tali temali dan lain-lain. Melalui kegiatan pramuka tersebut para siswa diajarkan untuk selalu disiplin dalam segala hal. Dengan pembiasaan disiplin dalam kepramukaan maka diharapkan sikap disiplin tersebut akan tertanam pada diri mereka.⁷⁷

Kegiatan olahraga dilaksanakan pada hari libur di hari jumat pagi diawali dengan jalan-jalan pagi kemudian senam bersama. Program lain yang diberikan dari bagian olahraga adalah porseni. Porseni dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Salah satu cabang perlombaan yang baru di tahun ini adalah memanah. Memanah tersebut dijadikan sebagai ajang dalam melatih konsentrasi. Kegiatan porseni ini dilaksanakan selama satu minggu. Perlombaan porseni dilaksanakan di sore hari karena pada saat porseni sekolah formal pagi tetap aktif seperti biasa. Porseni tersebut dijadikan sebagai program dalam mengasah bakat santri dibidang keolahragaan. Olahraga senam juga merupakan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan di pagi hari setelah jalan-jalan pagi dan seluruh santri wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan olahraga yang diberikan juga bertujuan untuk membentuk jiwa santri yang sehat jasmani dan juga rohani, dengan sehat jasmani dan rohani tersebut maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Meningkatkan kesehatan badan dengan kegiatan senam juga dilakukan di desa Cinta Makmur. Kegiatan tersebut diteliti oleh Lisdiana dengan judul penelitian “Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dengan Kegiatan Senam Pagi Di Desa Cinta Makmur” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan senam yang

⁷⁷ Moh Imam Mukhlis, “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang” (Skripsi, Univ Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 72.

diadakan di desa Cinta Makmur Kabupaten Labuhan Batu dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu dihari minggu. Dalam kegiatan tersebut panitia mengundang inspektur senam untuk memimpin senam di depan. Antusias warga dalam mengikuti senam tersebut sangatlah baik. Dibuktikan dengan banyaknya orang yang iut dalam pelaksanaan senam tersebut mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.⁷⁸

Selanjutnya Pendisiplinan dalam kegiatan solat merupakan tanggungjawab dari bagian dakwah OSWAS. Pelaksanaan solat, wajib lima waktu di masjid tanpa harus masbuk. Puasa sunnah yang diutamakan adalah puasa sunnah senin dan kamis. Selain itu juga terdapat kegiatan simaan rutin yang biasanya dilaksanakan 2 minggu sekali. Kegiatan tersebut dilaksankan di masjid pondok dengan jadwal bergantian antar rayon (komplek kamar). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan yang diberikan untuk menanamkan pada diri mereka tentang disiplin solat tepat waktu. Selain itu memberikan pembelajaran kepada mereka agar mulai terbiasa dengan kegiatan puasa sunah senin kamis, mengingat pahala dari puasa sunnah mendapatkan pahala yang banyak. Kegiatan khataman Al-quran juga diberikan untuk melatih santri dalam membaca Al-quran dengan baik dan juga benar. Kegiatan dari bagian dakwah ini memberikan bekal kepada santri untuk menjalani kehidupan selanjutnya dengan amalan-amalan baik yang ada di pondok.

⁷⁸ Lisdiana, “Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dengan Kegiatan Senam Pagi Di Desa Cinta Makmur” Upt Publikasi dan Pengelolaan Jurnal, Univ Islam Kalimantan Muhammda Arsyad Al-banjari Banjarmasin

3. Dampak Program Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Santri

Program organisasi santri yang diberikan dari masing-masing bagian merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan *soft skill* santri. Program tersebut diharapkan dapat memiliki dampak yang baik dalam diri santri. Memiliki sikap keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah islamiyah, berdikari dan juga cinta tanah air merupakan arah dan tujuan pondok yang harus ditanamkan dalam diri santri.⁷⁹ *Soft skill* yang dikembangkan melalui program OSWAS memiliki keberhasilan yang cukup bagus. Dibuktikan dengan program *muahdharah* yang diberikan oleh bagian pengajaran menghasilkan dampak yang baik dalam diri santri. santri menjadi aktif dan juga berani dalam berpidato dengan berbagai macam bahasa, selain itu santri menjadi terlatih mentalnya untuk berbicara di depan umum. selain dari program muhadharah juga terdapat program Al-Uswah. Program al- uswah merupakan program yang mengajarkan tentang adab baik yang seharusnya dilakukan. Melalui program tersebut santri telah terbentuk karakternya dalam bersikap sopan, santun dan beradab yang mulia. Hal ini juga dibuktikan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ulan Mawaris dengan judul penelitian “Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Kabupaten Pesawaran” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kegiatan muhadharah memberikan dampak yang baik pada pengembangan *soft skill* anak dalam membentuk kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang banyak. Siswa diajarkan bagaimana tampil dengan menyampaikan sebuah gagasan berupa teks pidato. Pembinaan karakter percaya

⁷⁹ Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2014), 58.

diri dalam penelitian ini adalah sebuah pembentukan kebiasaan dan juga mengubah sikap kearah yang lebih baik agar memiliki kepribadian yang mengandung arti sebuah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.⁸⁰

ilqo' bahasa dan juga *muhadatsah* yang diberikan dari bagian bahasa memberikan dampak dalam pengembangan *soft skill* berupa sikap bertanggung jawab yaitu bertanggung jawab dengan datang tepat waktu dalam pelaksanaan *muhadatsah*. Memecahkan masalah (*problem solving*) yaitu selalu menghafalkan *mufrodhat* dan juga *vocab* yang diberikan oleh bagian bahasa, selain itu mereka dituntut untuk selalu menggunakan bahasa arab dan juga inggris dalam lingkungan pondok. Oraganisasi penggerak bahasa yang bernama *Language Improvement Section* memiliki struktur bagian didalamnya, dalam organisasi yang terstruktur tersebut terdapat ketua dan bagian-bagiannya. Organisasi tersebut memberikan dampak pengembangan *soft skill* berupa *leadership* (kepemimpinan) dan juga kemampuan dalam komunikasi yang baik. Dalam sebuah organisasi ketua dituntut untuk selalu *leader* dalam organisasi dan mempunyai kominikasi baik antar anggotanya. Program penguatan bahasa biasanya juga diberikan diberbagai lembaga pendidikan khususnya pondok. Dibuktikan dengan penelitian tentang bahasa yang telah dilakukan oleh Aulia Rahman dengan judul penelitian “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguatan Bahasa Arab Di Pesantren Izzur Risalah Panyabungan” dalam penelitian tersebut dampak *soft skill* yang diberikan melalui sebuah program lingkungan bahasa arab yaitu santri dapat berbahasa arab secara komulatif dalam sebuah percakapan, berekspresi melalui

⁸⁰ Ulan Mawaris, “Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Kabupaten Pesawaran” (Lampung: Universitas Islam Negri Lampung, 2021)

tulisan, dan juga kemampuan dalam kreativitas berbahasa arab yang terpadu antara teori dan juga prakteknya.⁸¹

Kegiatan kepramukaan yang diberikan dari bagian Koordinator kepramukaan memberikan dampak *soft skill* berupa *leadership* dalam memimpin tim, kerja tim dengan mengerjakan sesuatu dengan sungguh –sungguh, solidaritas antar anggota, berfikir kritis dalam sesuatu apapun, kreatif dan juga inovatif. Kegiatan pramuka yang diberikan juga menjadi wadah santri dalam mengembangkan bakatnya dalam bidang kepramukaan. Dampak pengembangan *soft skill* juga ditunjukkan melalui sebuah penelitian yang dilakukan oleh Duwi Aprilia dengan judul penelitian “Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka” dalam penelitian tersebut dampak pengembangan soft skill melalui kegiatan kepramukaan yaitu siswa mempunyai kemampuan sosial dan kemampuan personal. Kemampuan personal siswa meliputi kemampuan untuk berhubungan, bergaul, dan bekerjasama tim. Kemampuan sosial yang dikembangkan melalui pramuka adalah *communication skill*, *relationship bulding*, dan *teamwork*.⁸²

Dampak yang dihasilkan dari program kepramukaan juga dibuktikan dengan adanya sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sinar dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” pada penelitian tersebut membuktikan bahwa kepramukaan memiliki dampak dalam pengembangan *soft skill* berupa kerja keras yaitu mengerjakan sesuatu dengan

⁸¹ Aulia Rahman, “Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Penyabungan” Hasil Pnegabdian Kepada Masyarakat, STAIN Mandalling Panyubungan Indonesia.

⁸² Duwi Aprilia, “Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka” Vol. 34 No. 2, Jurnal Ilmu Pendidikan. 121

tekun dan tidak mudah putus asa, kemandirian yaitu tidak bergantung dengan orang lain, dan juga kerja tim yang melaksanakan tugas dengan bersama-sama.⁸³

Kegiatan program olahraga dan seni memberikan dampak *soft skill* berupa kerja tim yaitu melakukan sesuatu dengan berkelompok, komunikasi yang baik yaitu menjalin komunikasi baik antar anggotanya, kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) dalam mengikuti perlombaan. Dampak dari program olahraga ini juga memberikan manfaat yangat baik untuk kesehatan jasmani dan juga rohani santri. hal ini juga dibuktikan dengan sebuah penelitian tentang dampak dari pendidikan jasmani terhadap pembentukan karekter yang dilakukan oleh Suryadi Damanik dengan judul “Tiga Pilar Pendidikan Krakater (Pendidikan Jasmani, Kepramukaan, dan Outbond Tren” dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa dampak dari pendidikan olahraga diharapkan dapat membentuk siswa yang mempunyai pola hidup dan juga pola fikir yang sehat. Karena kader-kader bangsa nantinya akan dipimpin secara baik melalui pemikiran, pengelolaan dan juga perencanaannya. Pengelolaan dan perencanaanya akan berjalan dengan baik didukung dengan kondisi badan yang sehat dan juga prima.⁸⁴

Dampak pengembangan *soft skill* yang dihasilkan dari program bagian dakwah adalah membentuk ahlak dan juga karakter relegius santri yaitu membiasakan kepada meraka untuk selalu solat jamaah dan juga puasa sunnah. Selain itu pemberian program khataman rutin juga memberikan dampak dalam kemampuan membaca Al-quran yang baik dan benar. Hal ini juga dibuktikan dengan sebuah penelitian tentang peran *soft skill* dalam membentuk karakter siswa.

⁸³ Sinar, “*Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Ektrakulikuler Pramuka Di SMA Negri 3 Enrekang*” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019)

⁸⁴ Suryadi Damanik, “Tiga Pilar Pendidikan Krakater (Pendidikan Jasmani, Kepramukaan, dan Outbond Tren” Vol. 13 No. 3, Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2 Juli 2014

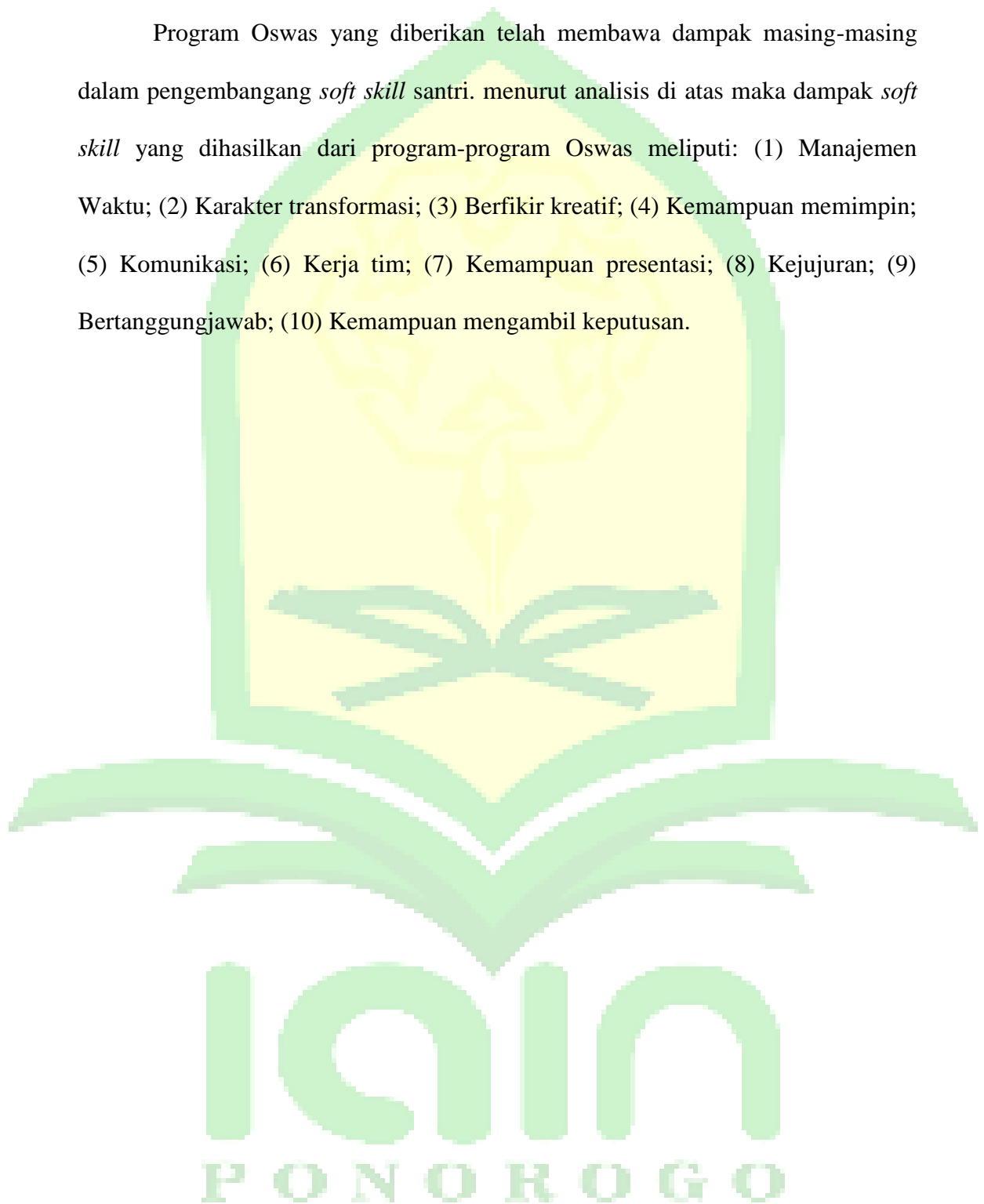
Penelitian ini dilakukan oleh Ma'rifatun Nasihah dengan judul “Peran Soft Skill Dalam Menunmbuhkan Karakter Anak” dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa dampak dari *soft skill* yang diberikan melalui kegiatan TPA tersebut adalah: (1) kepercayaan diri, yaitu percaya diri dalam berteman dengan sebaya. (2) Inisiatif, yaitu jika anak dihadapkan dengan sebuah tantangan atau penyelesaian masalah secara berkelompok. Contohnya adalah mendoakan teman sebaya ketika temannya mendapatkan musibah. (3) Keperdulian, yaitu menjalin hubungan antar teman dan mempunyai sifat toleransi sesama.⁸⁵

Dampak perkembangan *soft sill* yang diberikan dari bagian penerima tamu adalah terbentuknya karakter baik dalam menjamu tamu yang kerkunjung di Pondok Wali Songo Ngabar, *public speak* yang baik yaitu kemampuan berpresntasi ketika adanya tamu kunjungan dari pondok pesantren lain. Selain itu *skill* dalam kominukasi juga dapat terasah melalui organisasi penerimaan tamu ini. selain itu santri menjadi terbiasa dalam berpenampilan rapi, sopan dan ramah dalam Keterlibatan santri dalam kegiatan menerima tamu dengan etika baik yang sudah diajarkan memberikan pengalaman dan juga pembiasaan yang baik sebagai bekal nanti ketika sudah bermasyarakat. Adab dan juga etika penerimaan tamu juga dilakukan di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. Menurut wabiner yang dilakukan di pondok tersebut dengan tema “Guest Reception Ettiqutte And Manners” dalam seminar tersebut tatacara dalam menerima tamu adalah: (1) Konfirmasi semua kesiapan hidangan, tata ruang, kamar dll; (2) Tidak membedakan status; (3) Apabila tamu menginap harus konfirmasi dengan *gust house*

⁸⁵ Ma'rifatun Nasihin, “Peran Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA” Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Juni 2016, 36.

perihal kesiapan kamar; (4) Menjaga suara menjaga pandangan; (5) Fokus dan siaga apabila tamu membutuhkan bantuan.⁸⁶

Program Oswas yang diberikan telah membawa dampak masing-masing dalam pengembangang *soft skill* santri. menurut analisis di atas maka dampak *soft skill* yang dihasilkan dari program-program Oswas meliputi: (1) Manajemen Waktu; (2) Karakter transformasi; (3) Berfikir kreatif; (4) Kemampuan memimpin; (5) Komunikasi; (6) Kerja tim; (7) Kemampuan presentasi; (8) Kejujuran; (9) Bertanggungjawab; (10) Kemampuan mengambil keputusan.



⁸⁶ Pondok Pesantren Darunnajah, "Guest Reception Ettiquette And Manners"
<https://darunnajah.com/darunnajah-latih-santri-tata-cara-dan-etika-penerimaan-tamu/> (Diakses pada 7 Februari 2023, 09.10)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut pembahasan di atas tentang Program Organisasi Santri (OSWAS) Sebagai wahana Pengembangan *Soft Skill* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Program organisasi santri yang diberikan dalam pengembangan *soft skill* santri diantaranya: *muhadharah*, *al-uswah*, *ilqo'*, *muhadatsah*, *festival language*, *scout day*, senam pagi, porseni, wajib solat jamaah, puasa sunnah dan khataman qur'an.
2. Pelaksanaan program organisasi santri (OSWAS) sebagai wahana pengembangan *soft skill*, *muhadharah* dilaksanakan pada hari kamis setelah sekolah formal, santri yang mengikuti *muhadharah* adalah seluruh santri dengan pengawas santri dari kelas 2 MA, kegiatan *muhadharah* dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai dengan kelompok, *al-uswas* dilaksanakan di kelas dengan kelompok, *ilqo* dilaksanakan setiap hari *ba'da* solat subuh dan *ba'da* solat isyak, *muhadatsah* dilaksanakan pada hari rabu, kamis, jumat *ba'da* subuh sampai jam 05.45, kegiatan kepramukaan dilaksanakan pada hari kamis sore sekitar jam 2 sampai selesai, *scout day* dilaksanakan satu tahun sekali setiap tanggal 14 Agustus, kegiatan olahraga dilaksanakan setiap hari jumat, kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri, Pekan olahraga dan seni dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan berbagai perlombaan kelolahragaan dan seni, porseni ini wajib diikuti oleh seluruh rayon atau komplek kamar, Solat jamaah wajib setiap hari, pusa sunah dilaksanakan

setiap hari senin dan kamis, khataman alquran dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, bagian penerima tamu, untuk bagian penerima tamu ini diberikan jadwal masing-masing kelompok yang bertugas di hari tertentu, penerima tamu bertugas dalam menjamu tamu yang datang mulai tamu pimpinan sampai tamu dari pondok pesantren lain, tujuan program tersebut adalah untuk melatih kedisiplinan dan juga etika adab santri.

3. Dampak program organisasi santri (OSWAS) dalam pengembangan *soft skill*. Seluruh program OSWAS yang diberikan telah membawa dampak masing-masing dalam pengembangang *soft skill* santri. menurut analisis di atas maka dampak *soft skill* yang dihasilkan dari program-program OSWAS meliputi: (a) Manajemen Waktu; (b) Karakter transformasi; (c) Berfikir kreatif; (d) Kemampuan memimpin; (e) Komunikasi; (f) Kerja tim; (g) Kemampuan presentasi; (h) Kejujuran; (i) Bertanggungjawab; (j) Kemampuan mengambil keputusan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuakn saran diberikan kepada:

1. Pengelola pondok pesantren: pondok pesantren Wali Songo Ngabar harus selalu memberikan wadah dalam mengembangkan *soft skill* santri. Pondok harus memberikan keseimbangan yang rata dalam megembangkan *soft skill* dan juga *hard skill* santri sebagai bekal kehidupan di masa depan.
2. Santri: santri diharapkan mau ikut serta dalam mengikuti sebuah organisasi. Organisasi bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* pada

diri santri. Organisasi juga memberikan pengalaman dan juga kerja nyata yang dapat diterapkan di masa yang akan datang sebagai bekal bermasyarakat.

3. Peneliti selanjutnya: diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih banyak lagi program-program dari bagian OSWAS yang dapat mengembangkan *soft skill* santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Harapan Syahrial. *Dinamika Dakwah*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Abdul Wahab Aziz. *Antonomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan (Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 110.
- Agus Muttaqin Zainal. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan* . Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 5.
- Akdon. *Strategic Manajement For Education Manajement (Strategi Menejemen Untuk Menejemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 43.
- Andri Sunardi Bob. *BOY MAN Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Darma Utama, 2016.
- Anggito Albi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 183.
- Aprilia Duwi, “Upaya Pengembangan Soft Skill Siswa SMA Melalui Pramuka” Vol. 34 No. 2, Juranl Ilmu Pendidikan.
- Arikunto Suaharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 185.
- B. Subroto Suryo. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 139.
- Burhan Bugin. *Metodologi Penelitain Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 155.
- Damanik Suryadi, “Tiga Pilar Pendidikan Krakater (Pendidikan Jasmani, Kepramukaan, dan Outbond Tren” Vol. 13 No. 3, Jurnal Ilmu Keolahragaan, 2 Juli 2014.
- Daraini Wisma, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket” Vol. 8 No. 1, Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 1 Edisi 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 538.
- Dimyati Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 53.

- Fatah Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 71.
- Fridayana, “*Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*”, *Jurnal Media Komunikasi* Vol. 12 No. 2, Agustus 2013.
- Hamani Yesi. *Statistik Dasar Kesehatan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 13.
- Hidayat Adi, “Pentingnya Pengembangan *Soft skill* Mahasiswa Di Perguruan Tinggi”, *Jurnal Ilmiah* Vol. 15 No. 2, Mei 2018.
- Hidayati Wiji. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Semesta Aksara, 35.
- Indra Toni Anggorito, “Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Membentuk Karakter Siswas Di SMK Negeri 2 Salatiga”, Vol. 35 No. 1, *Jurnal Pendidikan*, 1 Juni 2019.
- Irawan Bambang Irawan, “*Organisasi Formal Dan Informal*” *Jurnal Administrative Reform* Vol. 6 No. 4, 2018.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 67.
- Kurniadin Didin. *Imam Machali, Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 241.
- Lihat di <http://www.ppwalisongo.id/> (Diakses pada tanggal 7 Februari 2023, 09.14)
- Lisdiana, “Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dengan Kegiatan Senam Pagi Di Desa Cinta Makmur. Skripsi. Upt Publikasi dan Pengelolaan Jurnal, Univ Islam Kalimantan Muhammda Arsyad Al-banjari Banjarmasin.
- Manara Untung, “Hard Skill dan *Soft skill* Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri”, *Jurnal Psikologi Tabularasa* Vol. 9 No. 1, April 2014.
- Margotje, “*Pengaruh Teamwork Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan yayasan Titian Budi Luhur Di Kabupaten Parigi Moutung*” *Jurnal Katalogi* Vol. 6 No. 5 Mei 2018.
- Mawaris Ulan. 2021. *Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Lampung.

- Moh Mukhlis Imam. 2016. Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Skripsi. Univ Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Nasihin Ma'rifatun, "Peran Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA" Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Juni 2016.
- Novfrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016), 53.
- Novia Windy. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Khasiko, TT, 363.
- Nur Isnaini Sofiyatun, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-hasan Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Nyoman Ratna Kuto. *Metodologi Penelitian Budaya dan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 329.
- Paruhuman, "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan" Jurnal Stindo Profesional, Vol. IV No. 3, 2018.
- Pondok Pesantren Darunnajah, "Guest Reception Ettiquette And Manners" <https://darunnajah.com/darunnajah-latih-santri-tata-cara-dan-etika-penerimaan-tamu/> (Diakses pada 7 Februari 2023, 09.10)
- Pradi Khusyufi. 2018. Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Gontor" Skripsi. Universitas Darussalam Gontor.
- Rahman Aulia, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Penyabungan" Hasil Pnegabdian Kepada Masyarakat, STAIN Mandalling Panyubungan Indonesia
- Sa'adah Erliyani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Keperdulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhuwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin" Vol. 2 No. 1, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 1 Oktober 2016.
- Setiani Fani. "Mengembangkan Soft skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, vol. 1 No. 1, Agustus 2016.

- Sinar. 2019. *Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Ektrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 3 Enrekang*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Suardipa Putu dkk. “*Urgensi Soft skill Dalam Perspektif Teori Behaviorisme*” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, Maret 2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet CV, 7.
- Suhardijono. *Soft skill Dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Pt Nas Media Indonesia, 76.
- Sukardi. *Evalusi Program Pendidikan dan Kepelatihan*. Jakarta: PT: Bumi Aksara, 35.
- Suradi. “Perencanaan Program Kerja Dan Pengorganisasian Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Kantor Cabang PT. Jasa Marga TBK Jakarta”, *Jurnal Administrasi dan Management*, Vol. 6 No. 2, Desember 2015.
- Suteng Bambang. “*Problem Solving Signifikasi, Pengertian dan Ragamnya*” *Jurnal Satya Widya* Vol. 28 No. 2, Desember 2012.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 11.
- Syatori Toto. Nasehaudin dan Nunung Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 55.
- Syukron Muhammda dkk, “Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia”, *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. IX, No. 1, 2022.
- Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 18/1/2023
- Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 21/1/2023
- Tri Joko, “*Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kemampuan Siswa SMP Negeri 2 Sukanda*” Vol. 3 No. 1, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 1 Juni 2018.
- Ttranskrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 14/1/2023
- Usman Husaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 127.

Winarni Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*.
Jakarta: Bumi Aksara, 158.

Yunarti Yuyun, “ *Pengembangan Pendidikan Soft skill Dalam Pembelajaran Statistik*”, Trbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Vol. 1 No. 1, Juni 2016.

